PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI MULTIKULTURAL MELALUI MEDIA LAGU (STUDI KASUS DI SD AL-ICHSAN SURABAYA)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh
JERRY DAVID HERMAWAN
NIM F12318362

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jerry David Hermawan

NIM : F12318362

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI MULTIKULTURAL MELALUI MEDIA LAGU (STUDI KASUS DI SD AL-ICHSAN SURABAYA)."

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juli 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
5D380AHF521256657
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Jerry David Hermawan

NIM. F12318362

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural melalui Media Lagu (Studi Kasus di SD Al-Ichsan Surabaya)" yang ditulis oleh Jerry David Hermawan NIM F12318362 ini telah disetujui pada tanggal 15 Juli 2020

Oleh,

PEMBIMBING I

Dr. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag.

NIP. 197207111996031001

PEMBIMBING II

Dr. M. Yunus Abu Bakar, M. Ag

NIP.196503151998031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural melalui Media Lagu (Studi Kasus di SD Al-Ichsan Surabaya)" yang ditulis oleh Jerry David Hermawan NIM F12318362 ini telah diuji dalam ujian Tesis pada tanggal 29 Juli 2020

Tim Penguji:

1. Dr. Achmad Muhibin Zuhri, M.A. (Ketua) .....
2. Dr. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag. (Sekretaris) .....
3. Dr. Hanun Asrohah, M.Ag. (Penguji 1) .....
4. M. Syaifuddin, M.Ed, Ph.D (Penguji 2) .....

Surabaya, 12 Agustus 2020
Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA SURABAYA UIN SUNAN AMPEL

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Jerry David Hermawan
NIM : F12318362
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : jerrysmstr7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Melalui Media Lagu (Studi Kasus Di SD Al- Ichsan Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 November 2020

Penulis

(Jerry David Hermawan)

ABSTRAK

Jerry David Hermawan: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Melalui Media Lagu (Studi Kasus di SD al-Ichsan Surabaya**)"**, Tesis Program Pascasarjana , Jurusan Pendidikan Islam, Prodi Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Tesis ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu (studi kasus di SD al-Ichsan Surabaya). Adapun rumusan masalah pada tesis ini adalah: 1) Bagaimana penggunaan lagu oleh guru pendidikan agama Islam sebagai media pembelajaran di SD al-Ichsan Surabaya; 2) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu di SD al-Ichsan Surabaya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sementara itu, dilihat dari metode penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu (studi kasus di SD al-Ichsan Surabaya), menunjukkan bahwa: Media lagu yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya adalah lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri. Lagu *Deen Assalam* dipilih karena merupakan lagu favorit anak-anak dan sudah sering di dengar sehingga cocok digunakan pada siswa. Sedangkan lagu perdamaian memiliki syair yang pendek, sederhana, dan bisa diikuti oleh anak-anak. Apalagi kandungan makna yang dalam dan baik untuk di dengar, dipahami, dan mudah dihayati oleh anak-anak. Peran guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya menduduki posisi penting dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa. Upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural di SD al-Ichsan Surabaya adalah menggunakan media lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri.

Berdasarkan dari hasil analisis tesis ini disimpulkan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran lebih menarik perhatian siswa. Melalui media lagu, siswa akan terbawa suasana hatinya ke dalam alunan kata-kata yang ada. Melalui media lagu dapat meningkatkan intelegensi siswa karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman, tenang dapat meningkatkan kemampuan, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat siswa menjadi optimal

Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Nilai Multikultural, Media Lagu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Jerry David Hermawan: **"**The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Multicultural Values through Song Media (Case Study at SD al-Ichsan Surabaya**)",** Thesis, Postgraduate Program, Islamic University,Department of Islamic Education Negeri Sunan Ampel Surabaya.

This thesis discusses the role of Islamic religious education teachers in instilling multicultural values through song media (case study in SD al-Ichsan Surabaya). The formulation of the problems in this thesis are: 1) How is the use of songs by Islamic religious education teachers as learning media at SD al-Ichsan Surabaya; 2) What is the role of Islamic religious education teachers in instilling multicultural values through song media in SD al-Ichsan Surabaya.

This research is a type of qualitative research using a case study approach. Meanwhile, seen from the data presentation techniques in this study using descriptive methods. The method used in this study with data collection methods is observation, interview and documentation. While the data analysis method used is a descriptive qualitative analysis method.

The results of research conducted on the role of Islamic religious education teachers in instilling multicultural values through song media (a case study in SD al-Ichsan Surabaya), show that: The song media used by Islamic religious education teachers in SD al-Ichsan Surabaya are Deen Assalam songs by Sulaiman al-Mughni and the peace song by KH Bukhori Masruri. The song Deen Assalam was chosen because it is a favorite song of children and has often been heard so it is suitable for use in students. Whereas the song of peace has short, simple poetry, and can be followed by children. Moreover, the content of meaning is deep and good for children to hear, understand, and easily live. The role of Islamic religious education teachers at SD al-Ichsan Surabaya occupies an important position in instilling multicultural values in students. Teachers' efforts to instill multicultural values in SD al-Ichsan Surabaya are using the media of the song Deen Assalam by Sulaiman al-Mughni and the peace song by KH Bukhori Masruri.

Based on the results of the analysis of this thesis it is concluded that the use of song media in learning attracts more attention of students. Through song media, students will be carried into their moods by the words. Through song media can increase student intelligence because rhythmic stimulation can improve the work function of the brain, such as making the brain's nerves work and create a sense of comfort, calm can increase the ability, creativity, concentration, and memory of students to be optimal.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Multicultural Values, Song Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN

A. **Latar Belakang** 1

B. **Identifikasi dan Batasan Masalah** 8

C. **Rumusan Masalah** 8

D. **Tujuan Penelitian** 9

E. **Kegunaan Penelitian** 10

F. **Kajian Teori** 11

G. **Penelitian Terdahulu** 16

H. **Metode Penelitian** 18

I. **Sistematika Penulisan** 28

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 Pengertian Guru Guru Pendidikan Agama Islam 25

2 Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam 26

3 Peran Guru Pendidikan Agama Islam 27

B. Nilai Multikultural 33

1. Pengertian Multikultural 33

2. Nilai Multikultural 37

C. Media Lagu 45

1. Pengertian Media Lagu 45

2. Penulisan Naskah Lagu 48

3. Kriteria memilih media lagu pembelajaran 48

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Lagu 51

BAB III OBYEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Obyek Penelitian 53

1. Identitas SD al-Ichsan Surabaya 53

2. Visi dan Misi SD al-Ichsan Surabaya 54

3. Keadaan Guru.....54

4. Keadaan Pegawai 55

5. Keadaan Siswa 56

6. Sarana dan Prasarana.....58

B. Penyajian Data 58

1. Penggunaan Media Lagu oleh Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pembelajaran di SD al-Ichsan Surabaya 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Latar belakang penggunaan media lagu oleh guru pendidikan agama Islam sebagai media pembelajaran 58
b. Pemilihan lagu oleh guru pendidikan agama Islam sebagai media pembelajaran 60
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Melalui Media Lagu di SD al-Ichsan Surabaya.....63
a. Bentuk perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu 63
b. Bentuk pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu.....65
c. Bentuk evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu.....68

BAB IV ANALISIS DATA

1. Penggunaan Media Lagu oleh Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pembelajaran di SD al-Ichsan Surabaya 71
a. Latar belakang penggunaan media lagu oleh guru pendidikan agama Islam sebagai media pembelajaran 71
b. Pemilihan lagu oleh guru pendidikan agama Islam sebagai media pembelajaran 87
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Melalui Media Lagu di SD al-Ichsan Surabaya.....92
a. Bentuk perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bentuk pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu.....94
c. Bentuk evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu.....116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 120
B. Saran.....121

DAFTAR PUSTAKA.....122

DAFTAR LAMPIRAN 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di dunia dengan berbagai macam adat istiadat, agama, dan bahasa.[1] Dilihat dari segi geografis, Indonesia adalah negara kepulauan dengan penduduk yang berada di daerah pegunungan, pesisir pantai, daratan, dengan karakteristik lingkungan yang berbeda dan ditandai dengan adanya perbedaan strata sosial dan pertumbuhan ekonomi yang belum merata. Sesuai dengan falsafah negara Pancasila terutama sila yang ke lima yang mencita-citakan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Semboyan pada bhineka tunggal ika menunjukkan bahwa negara Indonesia adalah negara dengan penduduk yang multikultural.[2]

Nilai-nilai kemajemukan dan keberagaman tidak bisa diterima dengan baik jika tidak disertai dengan kesadaran kolektif dari berbagai pihak dan tidak adanya peran dari kalangan ahli pendidikan.[3] Pendidikan merupakan proses penerangan yang memungkinkan tersentuhnya pengembangan daya untuk mengetahui kemudian membentuk sikap tanggung jawab pada diri sendiri, lingkungan, dan dzat pencipta yang kemudian dapat melahirkan kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam rangka memecahkan berbagai

---

[1] Nurul Hidayati, Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme Perspektif HAR Tilaar, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 04, No. 01 (Juni 2016), 45.

[2] Eni Puji Utami, et., al, *Praktik Pengelolaan Keragaman Di Indonesia (Konstruksi Indentitas Dan Ekslusi Sosial)* (Yogyakarta: CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies), 2018), 13.

[3] Ahmad Izza Muttaqin, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Misbah QS al-Hujurat ayat 13), *al-Wijdan: Journal Of Islamic Education Studies*, Vol. 02, No. 02 (November 2017), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang dihadapi dirinya dan masyarakat untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.[4] Maka, pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan, selain itu diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultur.

Sementara itu, proses pendidikan tak lepas dari peran guru sebagai figur utama dalam memberi teladan bagi siswa. Proses pembentukan manusia yang di dominasi dengan jalan pendidikan juga tak akan pernah lepas dari peran guru dalam menahkodai jalannya pembelajaran. Sehingga pendidikan mengusung pembelajaran yang dapat menciptakan kebiasaan baru, dalam upaya menanamkan nilai multikultural kepada siswa. Sehingga pendidikan agama yang mengandung nilai multikultural dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengembangkan potensi siswa yang inklusif dan toleran.

Penanaman nilai-nilai multikultural dalam menghadapi masyarakat luas yang majemuk pada hakikatnya sejalan dengan nilai yang terdapat pada pendidikan agama Islam, seperti sikap demokrasi, nilai kesetaraan, keadilan, kemanusiaan, kebersamaan, kedamaian, sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman.[5] Lalu hakikat dari tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia utuh yang beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia. Sumber utama yang menjadi dasar dan rujukan pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Dari kedua

[4] Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1995), 214.
[5] Abdullah Aly, Studi Deskriptif Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Vol. 01, No.01, (Juli 2015), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber itulah, kemudian terurai nilai-nilai pendidikan Islam yang hendak ditransformasikan.

Nilai multikultural dan nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan agama Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadits bisa terdapat dalam berbagai karya, termasuk dalam teks-teks karya seni. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa dalam sebuah karya seni dapat disisipkan sejumlah nasehat berupa nilai-nilai positif yang bermakna bagi kehidupan manusia. Jadi, dalam sebuah teks karya seni dapat ditemukan nilai-nilai multikultural dan nilai pendidikan Islam jika teks karya seni tersebut isinya mengandung ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-hadits.

Nilai multikultural yang terdapat di pendidikan agama Islam merupakan solusi atas kenyataan keragaman budaya bangsa Indonesia sebagai upaya mengoptimalkan potensi dan menghargai pluralitas. Pendidikan Islam yang sesungguhnya mengakomodir keberagaman suku, budaya, ras, dan agama. Mengembangkan multikultural di lingkungan lembaga pendidikan Islam dapat ditempuh dengan membangun kerjasama yang saling menguntungkan dan menghargai perbedaan dari berbagai keragaman suku, agama dan ras yang ada di lingkungan lembaga pendidikan.

Adanya lembaga pendidikan SD al-Ichsan Surabaya merupakan solusi bagi setiap orangtua yang berupaya untuk menempatkan anaknya di sekolah yang berbasis keagamaan dengan tujuan memiliki ilmu dan akhlak mulia yang dapat menghargai perbedaan dari berbagai keragaman suku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama dan ras di Indonesia. Disamping itu, SD al-Ichsan Surabaya menjadi pilihan terbaik dari banyak orangtua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut dikarenakan mampu mencetak siswa generasi lulusan yang dipahami masyarakat memiliki wawasan keagamaan yang tinggi dibandingkan dengan lulusan sekolah umum.[6]

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa proses pendidikan, hal yang mustahil bagi manusia dapat berkembang secara baik. Proses pendidikan merupakan sebagai upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minat yang diinginkan baik secara formal maupun informal.[7]

Menggunakan media lagu sebagai alat untuk memaksimalkan potensi yang terdapat pada manusia merupakan upaya yang sangat berarti, karena mampu memotivasi jiwa dan mendorong partisipasi dalam kegiatan yang membantu meraih tujuan. Musik mempengaruhi detak jantung pendengar dan dapat menenangkan pikiran seseorang dan menjadi alat bantu bagi pengembangan kecerdasan manusia.[8] Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi dan pesan. Media dapat diartikan suatu alat, benda, karya seni, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio visual yang dapat dilihat atau didengar.

---

[6] Hasil observasi pada tanggal 10-21 Januari 2020 di SD al-Ichsan Surabaya.
[7] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 10.
[8] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara peneliti mengenai penggunaan media lagu oleh guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan lagu bersifat religius untuk menanamkan nilai multikultural pada tiap siswa, seperti lagu yang berjudul perdamaian karya KH Bukhori Masruri, dan lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni yang sering dinyanyikan oleh grup band gambus Nissa Sabyan.[9]

Pendidikan merupakan produk yang mengandung berbagai macam bidang kajian, diantaranya bidang kajian kesenian khususnya seni musik. Seni musik memberikan pengetahuan, pemahaman, kompetensi tentang keindahan yang dicerminkan melalui unsur ekspresi, apresiasi, dan harmoni. Sehingga dengan seni musik dapat mengembangkan ekspresi jiwa, sikap apresiasi, dan memberikan pengalaman dalam membentuk keharmonisan dengan orang lain dan alam. Dengan kata lain, pada hakekatnya musik dapat menumbuhkan kesadaran untuk tetap menjaga keseimbangan baik secara interpersonal, sosial, masyarakat, berbangsa, dan menjaga keseimbangan dengan alam semesta. Salah satu sifat seni musik adalah memiliki dimensi multikultural yang dapat menumbuhkembangkan kesadaran, kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup

[9] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 13 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.[10]

Musik menempati tempat yang signifikan dalam budaya dunia dan sejarah mencatat dari semua peradaban. Musik memiliki kompetensi yang tinggi dan kapasitas yang besar untuk menyeberangi batas-batas sosial dan budaya. Seni musik memainkan peran penting dalam kehidupan budaya dan spiritual masyarakat. Karya seni musik memungkinkan untuk mendorong manusia dalam berekspresi, imajinasi, intelektual dan emosi, eksplorasi nilai, dan mendorong pemahaman tentang kesinambungan dan perubahan, serta koneksi antara waktu yang berbeda dan budaya.

Secara konseptual seni musik terhubung dengan esensi multikultural, hal ini dikarenakan karya seni musik secara konseptual terlahir melalui pemikiran dan ideide tentang kultur pencipta ataupun kultur dari beragam orang. Dari pengolahan pemikiran tersebut lahirlah sebuah karya seni yang juga menggambarkan tentang manifestasi alam, individu, masyarakat, dan bahkan sebuah bangsa yang kesemuanya itu tidak terlepas dari gambaran karekteristik kultur sehingga dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara interkultural.[11]

Realita dan permasalahan yang terjadi di lapangan, menunjukkan bahwa adanya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, para pengguna dimanjakan dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap.

---

[10] Desyandri, Peran Seni Musik dalam Pendidikan Multikultural, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi,* Vol. 02, No. 01 (2014), 2.

[11] Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural.* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecanggihan teknologi mempermudah setiap orang untuk mengetahui berbagai macam informasi luas dalam waktu singkat. Namun, banyak juga manusia yang menyalahgunakan teknologi, misalnya menyebarkan dan menonton video porno, mempopulerkan lagu-lagu yang syairnya tidak baik untuk di dengar oleh semua kalangan.

Dampak negatif dari kemajuan teknologi, kemerosotan moral, etika dan agama juga disebabkan oleh akulturasi budaya yang saat ini mudah sekali terjadi. Masyarakat Indonesia sulit menyaring budaya barat yang telah masuk, padahal budaya barat belum tentu baik untuk diterima. Menghadapi realita tersebut, seluruh kalangan masyarakat termasuk para pekerja seni dan media audio visual, seperti sutradara film, pencipta lagu dan masyarakat juga mempunyai tanggung jawab yang sama untuk mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural tersebut.

Ada bermacam-macam seni yang terdapat di dunia, dari sekian banyak seni yang ada, salah satu yang banyak diminati adalah seni musik, sehingga banyak orang yang hobinya mendengarkan musik atau lagu. Akan tetapi, para pencipta lagu cenderung memakai cerita dan masalah percintaan dalam syair-syair lagu mereka. Hanya beberapa pencipta lagu yang menyisipkan nilai-nilai multikultural dalam syair lagunya, dan hanya ada beberapa penyanyi atau grup band yang membawakan lagu berisi pesan multikultural.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkenaan dengan masalah ini, guru pendidikan agama Islam mendapat tantangan dalam menggunakan media lagu sebagai sarana pembelajaran untuk menanamkan nilai multikultural di lembaga pendidikan SD al-Ichsan Surabaya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang "peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu (studi kasus di SD al-Ichsan Surabaya)."

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan data diatas, bisa diambil identifikasi permasalahannya yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Lagu-lagu kurang dimanfaatkan dengan baik untuk sebagai media pembelajaran.
2. Siswa lebih cenderung hafal pada lagu yang tidak memiliki pesan moral akibat banyaknya keberadaan musik-musik yang kurang mendidik.
3. Keberadaan lagu religius seperti lagu perdamaian karya KH. Bukhori Masruri dan lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni sebagai media penyampai nilai multikultural.
4. Belum banyak guru pendidikan agama Islam yang menggunakan lagu sebagai media pembelajaran.
5. Rendahnya pemahaman siswa tentang nilai multikultural.

Dengan memperhatikan masalah yang sudah diidentifikasi diatas, maka penelitian ini hanya akan fokus pada dua masalah, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural di SD al-Ichsan Surabaya.
2. Penggunaan lagu oleh guru pendidikan agama Islam di di SD al-Ichsan Surabaya sebagai media pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian data diatas, dengan demikian peneliti merumuskan permasalahannya dibawah ini:

1. Bagaimana penggunaan lagu oleh guru pendidikan agama Islam sebagai media pembelajaran di SD al-Ichsan Surabaya ?
2. Bagaimana implementasi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu di SD al-Ichsan Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

Bersumber pada penjelasan diatas, maka tujuan peneliti dalam melakukan kegiatan ini akan dijelaskan di bawah ini:

1. Menjelaskan bagaimana penggunaan media lagu oleh guru pendidikan agama Islam sebagai media pembelajaran di SD al-Ichsan Surabaya.
2. Menjelaskan bagaimana implementasi guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu di SD al-Ichsan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Karya ilmiah ini menghasilkan teknik dalam penggunakan lagu sebagai media pembelajaran sebagai usaha untuk kemajuan lembaga pendidikan, dan memberikan rujukan yang teruji akademis untuk menjadi solusi bagi guru dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Untuk peneliti

Hasil dari karya ilmiah ini mengantarkan peneliti mendapatkan gelar magister pendidikan dan menjadi langkah baru bagi peneliti untuk melanjutkan jenjang pendidikan tinggi yang berikutnya.

b. Untuk pembaca

Sebagai tambahan sumber buku bacaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agar memudahkan dalam mengamalkan ilmunya. Memberikan sumber acuan yang valid dalam mengatasi masalah pendidikan, terutama bagi guru yang menanamkan nilai multikultural pada seluruh siswanya dengan mengaplikasikan media lagu di lembaga pendidikannya.

c. Untuk sekolah

Mengarahkan kebijakan bagi sekolah dalam mengembangangkan pendidikan multikultural di lembaga pendidikan Islam sebagai strategi dalam mendidik siswa dari berbagai latar belakang yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kajian Teori

1. Guru pendidikan agama Islam

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas siswanya dalam mengembangkan aspek jasmani maupun rohaninya, supaya dapat mewujudkan sikap kedewasaan, dan mampu menjalankan tugas sebagai pemimpin di muka bumi dan mampu menjadi makhluk sosial serta menjadi makhluk individu yang mandiri.[12] Peran guru dalam sebuah pembelajaran merupakan fokus yang sangat vital. Kehadirannya tidak dapat digantikan dengan teknologi apapun. Sehingga peran guru dalam mentransformasikan nilai menjadi hal yang utama dalam pembelajaran.

Beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan Islam adalah guru yang mengajarkan materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sementara itu, yang dimaksud peran guru pada penelitian adalah seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, meliputi internalisasi dan sosialisasi suatu nilai baik itu nilai kebudayaan maupun nilai moral pada anak didik.[13]

2. Nilai

Nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan. Mencakup nilai moral yang mengatur segala aturan dalam kehidupan bersama.[14] Nilai moral mengalami perkembangan yang diawali sejak dini. Perkembangan

---

[12] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 83.
[13] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikat Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 31.
[14] Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002),169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral seseorang merupakan hal yang penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial sang anak, untuk itu pendidikan moral berpengaruh pada sikap atau perilaku ketika berinteraksi.

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, atau sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[15] Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya berputar pada persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan pada sosial penghayatan yang dikehendaki.[16] Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya.[17]

3. Multikultural

Upaya dalam memberikan kerangka orientasi multikultural yang dan dibangun berdasarkan orientasi nilai dasar multikultural, yaitu:[18]

a. Orientasi kemanusiaan

Kemanusiaan atau humanism merupakan sebuah nilai kodrati yang menjadi landasan sekaligus tujuan perdamaian. Kemanusiaan

---

[15] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.
[16] Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 98.
[17] Ibid.
[18] Ainurrofiq Dawam, *Emoh Sekolah; Menolak Komersialisasi Pendidikan dan* Kanibalisme *Intelektual, Menuju Pendidikan Multikultura* , (Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya Press, 2003), 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat universal, global di atas semua suku, aliran, ras, dan agama.

b. Orientasi kebersamaan.

Kebersamaan yang dibangun adalah kebersamaan yang sama sekali lepas dari unsur kolutif maupun koruptif. Kebersamaan yang dibangun adalah kebersamaan yang tidak merugikan.

c. Orientasi kesejahteraan.

Kesejahteraan yang dimaksud disini adalah keadaaan kondisi sosial yang lebih baik dan menjadi harapan semua orang. Konistensi terhadap kesejahteraan harus dibuktikan dengan perilaku menuju terciptanya kesejahteraan. Konsekuensi yang terjadi adalah adanya kedamaian di mana semua orang merasa aman, dihargai, diakui dan diperlakukan sebagai manusia oleh semua pihak yang berinteraksi.

d. Orientasi proporsional.

Proporsional merupakan sebuah nilai yang dipandang dari aspek apapun adalah sangat tepat. Yakni tepat landasan, tepat proses, tepat pelaku, tepat ruang dan waktu, tepat anggaran, dan tepat tujuan.

e. Orientasi mengakui pluralitas dan heterogenitas.

Pluralitas dan heterogenitas merupakan sebuah kenyataan hidup yang tidak mungkin ditindas secara fasih dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memunculkan sikap fanatisme terhadap sebuah kebenaran yang diyakini oleh orang lain.

f. Orientasi anti hegemoni dan anti dominasi.

Dominasi dan hegemoni adalah dua istilah yang sangat populer bagi kaum yang tertindas. Hegemoni yang dimaksud disini adalah hegemoni dalam segalanya; baik bidang politik, pelayanan dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, Indonesia sebagai bangsa multikulturalis dalam membangun masa depan bangsa, dipandang perlu untuk berkembangnya kebudayaan suku bangsa dan kebudayaan agama yang ada di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan suku bangsa dan agama mewarnai perilaku dan kegiatan masyarakat. Berbagai kebudayaan itu jalan beriringan, saling melengkapi dan saling mengisi, bahkan mampu untuk saling menyesuaikan dalam kehidupan sehari-hari.[19]

HAR Tilaar menjelaskan ada empat inti dari nilai multikultural, yaitu: a) apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, b) pengakuan pada harkat manusia dan hak asasi manusia, c) pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, d) pengembangan tanggung jawab manusia terhadap alam raya.[20]

[19] Feriyanto, Nilai-Nilai Perdamaian Pada Masyarakat Multikultural, *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama,* Vol. 01, No. 01 (2018), 26.
[20] HAR.Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan Indonesia,* (Magelang: Tera, 2003), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Lagu

Lagu dalam kamus besar bahasa Indonesia bermakna sebagai susunan nada-nada.[21] Lagu merupakan rangkaian kata yang bernada atau diartikan sebagai bentuk ekspresi seseorang tentang yang sudah didengar maupun dialami. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata-kata yang diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagun sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Musik dalam kamus ilmiah mempunyai arti suatu kumpulan bunyi sehingga menimbulkan nada yang berirama. Marler menggunakan ide *phonocoding*, yaitu suatu cara menghasilkan warna suara baru dengan mengkombinasi ulang suara yang ada, guna menghasilkan sesuatu yang berbeda pula.[22] Musik sebagai spiritualitas jiwa, karena musik sangat berpengaruh terhadap jiwa seseorang. Musik dapat mempengaruhi seseorang untuk terenyuh, menangis, bahagia karena dalam kondisi tertentu musik dapat mempengaruhi cara berpikir dan tindakan.[23]

---

[21] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 89.
[22] Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2005), 29.
[23] Deddy Mulyana, *Nuansa Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1999), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai multikultural bukanlah kajian yang pertama dalam dunia keilmuan. Adapun yang menjadi dasar kajian yang relevan dalam penelitian ini ialah:

1. Tesis yang dikarang oleh Hasan Basri, mahasiswa pascasarjana program magister studi Islam dari UIN Walisongo Semarang tahun 2017 yang berjudul: penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam di SMK Triatma Jaya Semarang. Hasil penelitian tesis ini yaitu, penanaman nilai multikultural di SMK Triatma Jaya menggunakan model pengajaran aktif dan komunikatif dengan metode diskusi dan tanya jawab. Faktor penghambat diantaranya: tingkat kemampuan, tingkat kematangan emosional siswa yang tidak sama, dan seringnya guru PAI yang gonta ganti. Hasil penanaman nilai-nilai multikultural menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam siswa memberikan respon positif atas apa yang disampaikan guru di dalam kelas.
2. Tesis yang ditulis oleh Fatimah Ahmad mahasiswa pascasarjana program magister studi pendidikan Islam berjudul penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai multikultural yang terdapat dalam pendidikan agama Islam meliputi nilai toleransi, nilai persamaan, nilai persatuan, nilai kekarabatan, dan nilai keadilan. Penanaman nilai-nilai multikultural di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan dua metode yaitu metode keteladanan dan pembiasaan. Dampak penanaman nilai-nilai multikultural pada peserta didik yaitu tumbuhnya sikap saling toleran, menghormati, menerima pendapat orang lain, saling kerjasama, tidak bermusuhan dan tidak ada konflik karena perbedaan.

3. Abdul Kadir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara tahun 2008 yang berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 18 Medan. Adapun hasil penelitian adalah: 1) Nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif karena materi pembelajaran mengajarkan saling menghargai, toleransi dan demokrasi terhadap perbedaan. 2) Implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dengan memberikan contoh teladan dari guru tentang saling menghargai dan tidak membeda-bedakan siswa. 3) Pendidikan multikultural berdampak positif bagi sikap toleransi siswa setelah menerima pembelajaran PAI.

Dari data penelitian yang telah diuraikan diatas terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya adalah membahas tentang nilai multikultural. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu di SD al-Ichsan Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

Metode merupakan pedoman dalam penelitian agar kegiatan terlaksana dengan sistematis.[24] Maka dari itu, dalam penulisan penelitian ini penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

   Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan peadagogis dan filosofis. Pendekatan filosofis merupakan pendekatan yang dilakukan untuk melakukan penalaran dan penyusunan suatu data secara sistematis berdasarkan sudut pandang tertentu (dalam hal ini sudut pandang yang digunakan adalah mengkaji nilai multikultural dalam pembelajaran melalui media lagu). Sedangkan pendekatan pedagogis merupakan pendekatan untuk menjelaskan data secara rinci dengan menggunakan teori peletakan *genetic moment* sejarah dalam pembelajaran (dalam hal ini mengkaji pada aspek proses belajar mengajar).

   Pada penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam penelitian ini tidak boleh mengisolasikan individu atau oraganisasi ke dalam variabel atau hipotetis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.[25] Jenis penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari masalah yang terdapat pada individu,

[24] Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 10.
[25] Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatf,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.[26] Waktu untuk melakukan penelitian ini dimulai pada bulan februari tahun 2020 hingga kiranya cukup dalam melakukan penelitian, dan peneliti memilih lokasi penelitian pada SD al-Ichsan Surabaya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.[27] Peneliti mengambil data dalam penelitian dibawah ini:

a. Data primer

Data yang bersifat pokok adalah bahan utama yang terdapat di lapangan yang diperoleh dari sumber utama. Misalnya wawancara secara langsung tatap muka dan observasi di lapangan. Peneliti dalam memperoleh data guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu wawancara dan data rencana pelaksanaan pembelajaran melalui wawancara pada guru pendidikan agama Islam, serta data dari siswa tentang penerapan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural dengan media lagu dengan melakukan wawancara pada siswa SD al-Ichsan Surabaya.

b. Data sekunder

Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data keadaan demografis, data produktivitas

[26] Gempur Santoso, *Fundamental Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30.
[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu lembaga.[28] Adapun data sekunder yang peneliti kumpulkan adalah data yang meliputi gambaran dari identitas, visi dan misi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana SD al-Ichsan Surabaya yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dibawah ini:

a. Wawancara

Wawancara adalah rangkaian tindakan peneliti dalam memperoleh penjelasan data secara tatap muka antara penanya dengan informan.[29] Adapun informan kunci yang dimintai data informasi sesuai judul peneliti yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu (Studi kasus di SD al-Ichsan Surabaya), yaitu: kepala sekolah, guru kelas, dan siswa SD al-Ichsan Surabaya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menghimpun data dari berbagai arsip misal foto, video, rekaman, dan berbagai macam media yang berhubungan dengan judul yang diteliti. Yaitu mengumpulkan data mengenai hal-hal pembahasan.[30] Peneliti mengumpulkan data berkaitan dengan judul penelitian peran guru pendidikan agama

[28] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 85.
[29] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), 29.
[30] Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian*, 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu (Studi kasus di SD al-Ichsan Surabaya).

c. Observasi

Observasi adalah alat penggumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki dengan prosedur yang terstandar. Dimulai dari karya-karya tokoh pribadi sebagai pustaka primer dan karangan khusus tentang tokoh dan pemikirannya ataupun dalam buku-buku sebagai pustaka sekunder.[31] Observasi adalah meninjau secara cermat pada peristiwa yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, peneliti observasi untuk mengetahui obyek yang diteliti meliputi letak geografis di SD al-Ichsan Surabaya, profil, sarana prasarana dan fasilitas fisik lainnya.[32]

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang ditulis secara deskriptif. Seluruh hasil penelitian harus dibahasakan. Ada kesatuan multak antara bahasa dan pikiran. Hasilnya akan melahirkan suatu pemahaman, bahkan memunculkan pemahaman yang lain.[33] Adapun komponen dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:[34]

[31] Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian*, 63.
[32] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 115.
[33] Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian*, 42.
[34] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[35] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[36]

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data

[35] Ibid
[36] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

c. Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahap akhir pada analisis yang bersifat umum menjadi khusus. Dalam hal ini akan dijawab permasalahan pada penelitian yaitu mencari permasalahan saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

5. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria data terdiri atas kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.[37] Peneliti dalam memperoleh data masih banyak kelemahan. Maka perlu cara menentukan keabsahan data peneliti sebagai berikut:

a. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi,

[37] Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian*, 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

1) Perpanjangan keikutsertaan peneliti

dalam penelitian kualitatif adala instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.[38]

Dalam penelitian ini, peneliti dalam meningkatkan kepercayaan dari data yang diperoleh dengan perpanjangan keikutsertaan dalam artian perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh akan terjamin keabsahan datanya.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksudkan untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[39]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, yang berarti peneliti melakukan

[38] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 327.
[39] Ibid, 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dengan cara tersebut kepastian data atau peristiwa akan diperoleh secara pasti.

3) Diskusi dengan teman sejawat

Bahwa yang di maksud dengan pemerikasaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan data. Pertama, untuk membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesa kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pada dasarnya tidak ada formulasi khusus tentang bagimana caranya menyelenggarakan diskusi semacam itu. Diskusi itu ada baiknya apabila memanfaatkan cara wawancara psikoanalitik. Para peserta sebaiknya terdiri dari rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan, terutama tentang isi atau metodologinya. Peserta sebaiknya jangan terlalu tua ataupun terlalu muda dari peneliti untuk menjaga suasana diskusi dan jangan pula pada mereka yang mempunyai kewenangan, kekuasaan, atau orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disegani dan orang yang lebih berpengalaman di bidang penelitian dan masalah yang akan diteliti.

Teman sejawat yang dimaksud peneliti ini adalah teman kuliah dan kakak tingkat yang telah lulus yang lebih paham terkait masalah yang diteliti dan beberapa dosen yang paham dan mengerti tentang masalah pendidikan anak dalam kandungan serta mereka yang paham tentang metodologi penelitian kualitatif.

b. Transferbilitas

Untuk memenuhi standar transferabilitas hasil penelitian ditentukan oleh para pembaca penelitian. Intinya adalah seberapa luas yang digambarkan oleh peneliti tentang lapangan penelitian, sehingga pembaca benar-benar bisa mendapatkan gambaran yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.[40] Yaitu mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu di SD al-Ichsan Surabaya.

Di SD al-Ichsan Surabaya, media lagu yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya adalah lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri. Lagu *Deen Assalam* dipilih karena

[40] Ibid, 377.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan lagu favorit anak-anak dan sudah sering di dengar sehingga cocok digunakan pada siswa. Sedangkan lagu perdamaian memiliki syair yang pendek, sederhana, dan bisa diikuti oleh anak-anak. Apalagi kandungan makna yang dalam dan baik untuk di dengar, dipahami, dan mudah dihayati oleh anak-anak.

Peran guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya menduduki posisi penting dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa. Upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural di SD al-Ichsan Surabaya adalah menggunakan media lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri.

Peneliti melakukannya dengan menguraikan data secara rinci. Peneliti berusaha memperoleh hasil penelitian secara rinci dan menguraikannya, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan hasil penelitian di lapangan.

c. Konfirmabilitas

Selama masih berlangsungnya penelitian, konfirmabilitas ini sangat diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana obyektifitas data dari hasil penelitian. Konfirmabilitas digunakan untuk mengecek data dengan mengkonfirmasikan pada temuan data penelitian dengan para informan. Sehingga, terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penegasan data penelitian dalam melakukan pembenaran secara ilmiah.[41]

I. Sistematika Penulisan

Pada rancangan penulisan penelitian ini akan dijelaskan secara sistematis dalam lima bab, dan masing-masing bab akan menguraikan isi dari judul tesis secara teratur, sistematikanya akan dijelaskan dibawah ini:

Pada bab pertama berisi tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian teori tentang pengertian peran guru pendidikan agama Islam, macam-macam peran guru, dan peran guru dalam pendidikan Islam. Kemudian tentang nilai multikultural yang meliputi pengertian nilai, multikultural, dan ruang lingkupnya. Selanjutnya tentang pengertian media lagu yang meliputi penulisan lagu, dan kelebihan kekurangan media lagu.

Bab ketiga menjelaskan tentang profil dari SD al-Ichsan Surabaya yang meliputi: biografi sekolah SD al-Ichsan Surabaya, visi dan misi SD al-Ichsan Surabaya, sarana dan prasarana SD al-Ichsan Surabaya, daftar guru di SD al-Ichsan Surabaya, siswa di SD al-Ichsan Surabaya, dan karyawan SD al-Ichsan Surabaya, dan penyajian data penelitian.

---

[41] Lincoln and Guba, *Effective Evaluation, Improving The Usefullness Of Evaluation Result Hrough Responsive And Naturalistic Approaches* (San Fransisco: California, 1981), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat membahas tentang analisis data SD al-Ichsan Surabaya. Lalu bab kelima tentang penutup yang berisi kesimpulan yang diteliti dan pendapat atau saran yang bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Guru merupakan elemen yang sangat peting dalam sebuah sistem pendidikan sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kepribadian guru dalam memberikan perhatian yang hangat dan suportif diyakini bisa memberikan motivasi belajar siswa. Orang jawa sering mengatakan istilah guru sebagai sosok yang *digugu lan ditiru* (diikuti dan dicontoh). Sikap dan perilaku seorang guru dapat menjadi panutan bagi lingkungannya yang perlu diikuti dan ditaati siswa, tidak hanya terbatas dihadapan para siswa di dalam kelas, namun juga pada lingkungan di mana yang mereka berada.

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.[42] Makna guru dalam pengertian yang sangat sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar. Guru dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai banyak ilmu dan mau mengamalkan ilmunya dengan sungguh-sungguh, toleransi dan menjadikan peserta didiknya menjadi lebih baik.[43] Semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah bisa disebut dengan

[42] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 509.
[43] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru.[44] Namun pada dasarnya setiap orang adalah guru, yaitu sebagai contoh oleh siswa yang seringkali meniru yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitar lingkungannya.

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan guru bukan hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu serta dapat mendidik orang lain pandai dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif bertujuan menjadikan peserta didik cerdas dalam bidang intelektualnya, aspek afektif menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan prilaku yang sopan, dan aspek psikomotorik menjadikan siswa menjadi terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efesien.[45]

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Sosok guru merupakan orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa. Di tangan para gurulah sikap dan moralitas dari tunas-tunas bangsa terbentuk, sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri di masa yang akan datang. Guru adalah sebagai figur seorang pemimpin dan juga seorang arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun

[44] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 32.
[45] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator,* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Pribadi susila yang cakap adalah sesuatu yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan keadaan siswa dan diharapkan dari pihak guru memancar sikap dan sifat yang baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya.[46]

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki banyak peranan. Salah satu dari sekian banyak peran yang dimiliki guru adalah guru sebagai pengelola atau organisator dalam pembelajaran. Dalam peranannya ini guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan termasuk juga melakukan evaluasi agar terorganisir dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini akan membawa proses pembelajaran terlaksana dengan lancar yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. guru mempunyai beberapa fungsi umum yang harus dilakukan guru agar mampu melaksanakan peran sebagai pengelola

[46] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan*, 34-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan baik. Wina menyebutkan fungsi-fungsi guru secara umum, antara lain yaitu:[47]

a. Merencanakan tujuan belajar
b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
c. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong dan memberikan stimulus pada siswa.
d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Namun dalam pembahasan ini penulis hanya membahas 4 peran guru pendidikan agama Islam yang dianggap paling dominan fungsinya dalam proses belajar mengajar yaitu:

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan. Selain itu guru harus menyadari bahwa ia juga seorang pelajar. Ini berarti guru harus belajar terus menerus. Dengan demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan. Dalam perannya sebagai

[47] Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana, 2011), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang demonstrator, guru pasti membutuhkan suatu alat peraga. Sebagaimana dikatakan Nana Sudjana:

> Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.[48]

Untuk lebih menjelaskan tentang pentingnya alat peraga dalam proses belajar mengajar, penulis akan kemukakan fungsi alat peraga sebagai berikut:

1) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2) Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat pada tujuan bahan pelajaran.
4) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

[48] Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1996), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan guru.
6) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. [49]

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam menjalankan perannya sebagai pengelola kelas guru memiliki suatu tanggung jawab untuk memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenagkan untuk belajar.[50] Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Dalam menjalankan perannya guru perlu bekerja sama dengan para siswa, yakni dengan tindakan:

1) Mendorong setiap siswa selalu bersedia mengatur kelasnya melalui kegiatan rutin sehari-hari seperti: membersihkan kelas, mengatur hiasan, membersihkan papan tulis.
2) Menyusun tata tertib dan disiplin kelas bersama-sama siswa.
3) Meminta saran siswa-siswa untuk melengkapi kelas dengan peralatan yang diperlukan.
4) Membentuk bersama-sama siswa pengurus kelas.

[49] Ibid, 99-100.
[50] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mendorong agar siswa secara terus menerus ikut memikirkan kegiatan kelas dan berani mengusulkannya untuk dilaksanakan bersama-sama di dalam kelas.[51]

c. Guru sebagai mediator

Sebagai seorang mediator yang perlu diperhatikan guru dalam mengguanakan media adalah:

1) Menentukan jenis media dengan tepat.
2) Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat yaitu sesuai dengan tingkat kematangan.
3) Menyajikan media denga tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus sesuai dengan tujuan, bahan metode, waktu dan saran yang ada.
4) Memperhatikan media dengan waktu.[52]

d. Guru sebagai evaluator

Dalam perannya sebagai evaluator guru hendaknya secara terus menerus mengikuti perkembangan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswanya dari waktu ke waktu. Seorang guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyangkut intinsik maupun intrinsik. Guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses.[53] Dengan mengetahui hasil belajar, guru dapat mengambil tindakan konstruktif, baik bagi anak didik yang berprestasi belajar tinggi

[51] Hadri Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*,(Jakarta, PT. Tema Baru), 128.
[52] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1996), 144-145.
[53] Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan*¸ (Yogyakarta, Bukubiru, 2010), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun bagi anak didik yang berprestasi sedang. Beberapa usaha yang bisa dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai evaluator antara lain :

1) Mengumpulkan data hasil belajar anak didik
   a) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selam pelajaran berlangsung
   b) Melakukan evaluasi pada akhir pelajaran
2) Menganalisis data hasil belajar anak didik, dengan langkah ini guru dapat mengetahui:
   a) Anak didik yang menemukan pola-pola belajar yang lain
   b) Keberhasilan atau tidaknya anak didik dalam belajar
3) Menggunakan hasil belajar anak didik, yang meliputi:
   a) Lahirnya *feedback* untuk masing-masing anak didik dan ini perlu diketahui guru
   b) Dengan *feedback* itu guru dapat menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.[54]

Demikianlah beberapa peranan guru menurut fungsinya di dalam proses belajar mengajar yang penulis anggap penting dalam mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran tersebut. Dari keseluruhan peran guru pada hakikatnya bertujuan demi kelancaran proses pembelajaran dan juga demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

[54] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Nilai Multikultural

1. Pengertian Multikultural

Indonesia merupakan negara yang majemuk, keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia, mengakibatkan banyaknya perbedaan seperti, budaya, adat istiadat, agama, bahasa, ras, suku dan lain sebagainya. Pada hakikatnya memang setiap individu memiliki perbedaan, tak ada satupun individu yang memiliki kesamaan secara utuh, tentunya individu tersebut berbeda dengan individu lain. Karena adanya keanekaragaman budaya di Negara Indonesia ini, kemungkinan besar akan menimbulkan konflik dan perpecahan yang hanya berlandaskan emosi diantara individu masyarakat. Sehingga dibutuhkan nilai-nilai multikultural agar dapat membentuk sikap masyarakat yang inklusif.

Kondisi multikulturalitas kebangsaan bisa diibaratkan sebagai pedang bermata ganda, di satu sisi merupakan modalitas yang bisa menghasilkan energi positif pada perkembangan peradaban bangsa, di sisi lain manakala keanekaragaman tersebut tidak dikelola dengan baik, maka bisa menjadi ledakan yang bisa menghancurkan struktur pilar-pilar kebangsaan.[55]

Hakikat mulkultural adalah kedewasaan untuk melihat dan mengenali diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain yang berbeda. Memakai istilah kedewasaan karena ada tuntutan pada tiap

[55] Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 76-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu untuk berpegang pada prinsip yaitu ketegasan jati diri, dengan kesadaran dan kemampuan diri untuk tidak merendahkan atau mendiskriminasi orang lain. Dalam konteks hubungan orang dewasa, dialog dan saling mendengar *(reciprocal)* dalam penyelesaian masalah adalah sangat penting. Berarti dengan cara pandang multikultural eksistensi perbedaan, identitas, dan keteguhan pada prinsip tetap diakui. Inilah yang dimaksud dengan konsep kedewasaan yang rnengandung dua hal yaitu kesadaran dan kemampuan multikultural *(awareness and competence).*[56]

Bagi masyarakat Indonesia, kenyataan sebagai masyarakat yang kental akan multikulturalnya tidak dapat dipungkiri lagi. Begitu juga harapan ke depan mewujudkan masyarakat multikultural yang saling menghormati dan mampu hidup berdampingan secara damai dengan menjadi masyarakat multikultural yang demokratis merupakan cita-cita semua orang. Dalam pandangan geografi budaya, sesungguhnya kekayaan etnik di Indonesia dapat menjadi potensi yang menguntungkan dalam kemajuan hidup bangsa, jika antar etnik hidup dalam kondisi saling menghormati.

James Banks mendefinisikan pengertian multikultural dalam bukunya berjudul *Race, Culture and Education:*

> *The varied names used to describe the reform movements reflect the myriad goals and strategies that have been used to respond to the ethnic movements both within and across different nations.* Multikultural adalah gagasan yang digunakan untuk

[56] Isnami Muis, *Pendidikan Multikultural Transformatif,* (Padang: UNP Press, 2014), 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menjelaskan usaha yang mencerminkan berbagai tujuan dan strategi yang telah digunakan untuk merespon pergerakan etnis baik dalam maupun antar Negara.[57]

Penyataan dari James Banks mengenai gambaran multikultural adalah gagasan yang lahir dari fakta tentang perbedaan antar warga masyarakat bersumber dari sejarah, pengalaman hidup yang berbeda menumbuhkan tata nilai yang berbeda yang kadang tampil secara bertentangan.[58] Secara sederhana, multikultural dikatakan oleh Bikhu Parekh sebagai suatu fakta adanya perbedaan kultur, dan multikulturalisme merupakan tanggapan atau respon yang normatif pada fakta tersebut.[59] Watson menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Multiculturalism* bahwa:

> *Multiculturalism, as a principle to be acted upon, requires from us all a receptivity to difference, an openness to &anget a passion for equality, and ability to recognize our familiar in tlze strangeness of others.* Mutikulturalisme adalah suatu prinsip untuk bertindak, yang menghendaki kita semua untuk bersifat menerima perbedaan, terbuka terhadap perubahan, perhatian terhadap kesetaraan, dan mampu mengenali diri sendiri dalam kaitan dengan perbedaan pada diri orang lain.[60]

Dalam bahasa Indonesia, kata multikultural diartikan banyak kultur. Tetapi istilah multikultur ini diambil dari Kanada yakni *multiculturalism* yang digunakan untuk mendukung makna yang sama

---

[57] James A Banks, *Multicultural Education, Issues and Perspectives*, United State Amerika: RRD Crawfordsville, 2010), 198.
[58] Abdul Munir Mulkhan, *Kesalehan Multicultural Ber-Islam Secara Autentik-Kontekstual di Aras Peradaban Global, Pusat Study Agama Dan Peradaban (PSAP)* (Jakarta Pusat: Muhammadiyah, 2005), 17.
[59] Bikhu Parekh, *Rethingking Multiculturalism; Cultural Diversity and Political Theory* (Massachusetts: Harvard University Press, 2002), 6.
[60] Watson, *Concepts in Sosial Sciences: Mulltikulturalism.* (Philadelphia: University Press, 2000), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari *pluralism*[61] Ada beberapa karakter khusus yang berkaitan dengan kultur, diantaranya adalah:

a. Kultur adalah sesuatu yang general dan spesifik sekaligus. General artinya setiap manusia di dunia mempunyai bentuk kultur, dan spesifik berarti setiap kultur pada kelompok masyarakat bervariasi antara satu dengan lainnya.
b. Kultur adalah sesuatu yang dipelajari.
c. Kultur adalah sebuah simbol. Dalam hal ini, simbol dapat berbentuk sesuatu yang verbal dan non verbal, dapat juga berbentuk bahasa khusus yang hanya dapat diartikan secara khusus pula.
d. Kultur dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami. Secara alamiah, manusia harus makan dan mendapatkan energi, kemudian kultur mengajarkan pada manusia untuk makan makanan jenis apa saja, kapan waktu makan dan bagaimana cara makannya.
e. Kultur adalah sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama yang menjadi atribut bagi tiap individu sebagai anggota dari kelompok masyarakat.
f. Kultur adalah sebuah model. Artinya, kultur bukan kumpulan adat istiadat dan kepercayaan yang tidak ada artinya sama sekali. Kultur adalah sesuatu yang disatukan oleh sistem yang tersusun

[61] Nazaruddin, Membangun Budaya Multikultural di Tengah Paham Keberagaman dan Fundamentalisme, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 02 (Desember 2016), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jelas.

g. Kultur sesuatu yang bersifat adaptif, artinya kultur merupakan sebuah proses bagi sebuah populasi untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya sehingga semua anggotanya melakukan usaha maksimal untuk bertahan hidup dan melanjutkan keturunan.[62]

Dari beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun sikap bijak yang menekankan pada jiwa tentang penerimaan terhadap adanya keberagaman, dan berbagai macam budaya (*multicultural*) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, adat, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. Dengan demikian, setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya.

2. Nilai Multikultural

Nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan. Dalam hal ini mencakup nilai moral yang mengatur segala aturan-aturan manusia dalam kehidupan bersama.[63] Nilai moral itu sendiri mengalami perkembangan yang diawali sejak dini. Perkembangan moral seseorang merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan

[62] M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), 6-9.
[63] Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian dan sosial anak, oleh karena itu pendidikan moral sedikit banyak akan berpengaruh pada sikap atau perilaku ketika berinteraksi dengan orang lain. Nilai multikultural menjadi perilaku yang nyata, sejak dini perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai multikultural sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka agar dapat menghargai keragaman diversitas yang ada sehingga pada akhirnya dapat berperilaku secara humanis, pluralis, dan demokratis.

HAR Tilaar menjelaskan bahwa ada empat nilai inti dari multikultural, yaitu: a) apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, b) pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia; c) pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, d) pengembangan tanggung jawab manusia terhadap alam raya.[64]

Adanya kesetaraan pada nilai multikultural merupakan nilai yang menganut pada prinsip bahwa setiap individu memiliki kesetaraan hak dan posisi dalam masyarakat.oleh karena itu setiap individu tanpa terkecuali memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial masyarakat. Adapun kerangka orientasi multikultural agar tidak kehilangan arah dan dibangun berdasarkan orientasi nilai dasar multikultural, yaitu:[65]

---

[64] HAR. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan, Indonesia* (Magelang: Tera, 2003), 171.

[65] Ainurrofiq Dawam, *Emoh Sekolah; Menolak Komersialisasi Pendidikan dan* Kanibalisme *Intelektual, Menuju Pendidikan Multikultural,* (Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya Press, 2003), 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Orientasi Kemanusiaan

Kemanusiaan atau humanism merupakan sebuah nilai kodrati yang menjadi landasan sekaligus tujuan perdamaian. Kemanusiaan bersifat universal, global di atas semua suku, aliran, ras, golongan, dan agama.

h. Orientasi kebersamaan.

Kebersamaan yang dibangun adalah kebersamaan yang sama sekali lepas dari unsur kolutif maupun koruptif. Kebersamaan yang dibangun adalah kebersamaan yang tidak akan merugikan diri sendiri, keluarga, orang lain, hewan, lingkungan, negara, dan bahkan tuhannya.

i. Orientasi kesejahteraan.

Kesejahteraan yang dimaksud disini adalah keadaaan kondisi sosial yang menjadi harapan utama semua orang. Konsistensi terhadap sasaran kesejahteraan harus dibuktikan dengan perilaku menuju terciptanya kesejahteraan. Bentuk konsekuensi yang kemudian akan terjadi adalah adanya kedamaian di mana semua orang merasa aman, dihargai, diakui dan diperlakukan sebagai manusia oleh semua pihak yang berinteraksi.

j. Orientasi proporsional.

Proporsional merupakan sebuah nilai yang dipandang dari aspek apapun adalah sangat tepat. Tepat landasan, tepat proses,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat pelaku, tepat ruang dan waktu, tepat anggaran, tepat kualitatif, tepat kuantitatif dan tepat tujuan.

k. Orientasi mengakui pluralitas dan heterogenitas.

Pluralitas dan heterogenitas merupakan sebuah kenyataan yang tidak mungkin ditindas secara fasih dengan memunculkan sikap fanatisme terhadap sebuah kebenaran yang diyakini oleh sekelompok orang.

l. Orientasi anti hegemoni dan anti dominasi.

Dominasi dan hegemoni adalah dua istilah yang sangat popular bagi kaum tertindas. Istilah ini dihindari jauh-jauh oleh para pengikut faham liberalis, kapitalis, globalis dan neoliberalis. Hegemoni yang dimaksud adalah hegemoni dalam segalanya; baik bidang politik, pelayanan dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, Indonesia sebagai bangsa yang multikultural dalam rangka membangun masa depan bangsanya, diperlukan untuk memberi tempat bagi berkembangnya kebudayaan bangsa dan kebudayaan agama yang ada di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan suku bangsa dan kebudayaan agama, bersama-sama dengan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara mewarnai perilaku dan kegiatan masyarakat. Berbagai kebudayaan itu jalan beriringan, saling melengkapi dan saling mengisi, tidak individualis, bahkan mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk saling menyesuaikan dalam kehidupan sehari-hari.[66] Oleh sebab itu, masyarakat multikultural harus didukung potensi dan dihargai haknya dalam rangka mengembangkan potensi diri sebagai pendukung perkembangan kebudayaan di tanah air Indonesia.

Berdasarkan konsep nilai-nilai diatas maka multikultural adalah proses penanaman pada jiwa manusia untuk mampu mengembangkan cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang sangat plural. Maka dari itu, Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan beberapa nilai secara umum dari nilai multikultural yang akan dijelaskan di bawah ini:

a. Nilai toleransi

Toleransi diartikan sebagai upaya pemberian kebebasan kepada kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban lingkungan dan perdamaian masyarakat.[67] Multikultural memproduksi nilai toleransi yang tinggi antar sesama manusia agar saling memiliki sifat kemurahan hati, saling

[66] Feriyanto, Nilai-Nilai Perdamaian pada Masyarakat Multikultural, *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 01, No. 01 (2018), 26.
[67] Umar Hashim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengizinkan, dan saling memudahkan.[68]

Toleransi adalah suatu sikap warga bagaimana menghargai hak dan kewajiban orang lain yang memiliki perbedaan. Multikultural sangat menghargai perbedaan yang ada dalam sistem masyarakat. Begitu pula Islam adalah agama yang mempunyai semangat toleransi yang tinggi. Islam bersifat adil, fleksibel, dan moderat dalam arti tidak ekstrim kanan maupun ekstrim kiri.[69] Agama Islam telah memberikan pengajaran bahwa umatnya harus menghormati pemeluk agama lain dan memberi larangan untuk mencelanya.[70] Berdasarkan firman Allah dalam surat al-An'am ayat 108 yang berbunyi:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَيَسُبُّوا اللّٰهَ عَدْوًاۢ بِغَيْرِ عِلْمٍۗ كَذٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ اُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ اِلٰى رَبِّهِمْ مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ١٠٨

Artinya: Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.

Al-Qur'an dengan tegas mengakui adanya pemeluk agama lain dan memerintahkan agar umat Islam dapat hidup berdampingan dengan damai. Namun perlu dipahami bahwa pengakuan agama-agama lain, tidak berarti ajaran Islam turut membenarkan agama-agama tersebut.

b. Nilai kesetaraan

[68] Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), 168.
[69] Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, 59.
[70] Muhammad Harfin Zuhdi, Pluralisme dalam Perspektif Islam, *Akademika Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 17, No. 01, 1 Juni 2012, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai kesetaraan merupakan keadaan dimana sesama manusia saling menghargai hak dan kewajiban masing-masing yang membuat keadaan menjadi harmonis dapat membentuk sikap empati terhadap orang lain serta memiliki kepekaan sosial terhadap sesama manusia, merasa sama dan sederajat dalam hubungan sosial serta anti terhadap diskriminasi atau marginalisasi. Aspek-aspeknya sebagai berikut:

1) Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban, yaitu sikap sadar dalam menjaga keseimbangan hidup antara hak dan kewajibannya sebagai manusia.
2) Rasionalitas antar budaya, sebagai sikap yang menganggap bahwa dengan menggunakan akal sehat dan pikiran secara cerdas dapat memecahkan segala bentuk permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat multibudaya.
3) Anti diskriminasi dan marginalisasi, yaitu sikap yang menunjukan kesamaan hak dan kesempatan dalam aktivitas kehidupan sebagai warga manusia.[71] Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ١٣

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu

[71] Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui Maha teliti.

c. Nilai persaudaraan

Bentuk dari nilai multikultural adalah nilai persaudaraan, yakni sikap bersahabat, kekeluargaan yang lahir dari rasa persaudaraan dan menjadi bagian dari kelompok dan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya rasa kekeluargaan ini akan muncul rasa kesetiakawanan, rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa, etnis, golongan, dan agama, serta memahami akan arti perbedaan. Dalam sistem nilai persaudaraan akan membentuk manusia yang merasa bahwa di dunia ini tidak hidup sendirian, tetapi dikelilingi oleh manusia yang akan bergantung dengan sesamanya, mereka harus berusaha memelihara hubungan baik dengan sesamanya atas dasar sama rata sama rasa, dan oleh sebab itu mereka harus sedapat mungkin bersifat baik dengan sesama dalam komunitas berasas pada jiwa sama tinggi dan sama rendah.[72] Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ١٠

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

[72] Ibid, 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Media Lagu

1. Pengertian Media Lagu

Media apabila dipahami secara garis besar berarti manusia, materi, atau kejadian yang membangun situasi dan kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau alat elektronis untuk memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[73]

Association for education and communication technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *education association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi efektivitas program intruksional.[74] Pengertian media audio pengajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif, yakni dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.[75]

---

[73] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 3.
[74] M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11.
[75] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran,* (Bandung: CV Sinar Baru, 1997), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio (lagu) tidak lepas dari aspek pendengaran. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur, diantaranya adalah:[76]

a. Mendengar. Unsur mendengar. Setiap saat mendengar terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif.
b. Memperhatikan. Unsur nemperhatikan rangsangan dilingkungan kita berarti memusatkan kesadaran kita pada rangsangan khusus tertentu.
c. Memahami. Unsur menafsirkan suatu pesan adalah memberi makna secara harfiah pada pesan itu.
d. Mengingat. Unsur mengingat adalah menyimpan informasi untuk diperoleh kembali.

Lagu pada awalnya adalah penyampaian pesan berupa syair dengan mengungkapkan nada-nada yang dirangkai melodi. Lagu adalah sajak yang ditentukan untuk musik yang mengekspresikan emosi dan pengalaman yang berlainan, misalnya cinta dan rasa putus asa.[77] Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dan terangsang dengan

[76] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), 59.
[77] Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran.* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang dipikirkan pengarangnya. Sedangkan musik menurut pandangan Kahlil Gibran adalah kumpulan getaran sebuah dawai yang membawa gelombang-gelombang dari udara atas, mampu menembus pandangan, gemanya muncul dari mata dalam setetes air mata hangat dan bibir yang merindukan cinta yang jauh dan mengeluarkan keluhan yang disebabkan sengatan sejarah dan gigitan takdir.[78]

Musik dalam kamus ilmiah berarti kumpulan bunyi sehingga dapat menimbulkan nada yang berirama. Marler menggunakan ide *phonocoding*, yaitu suatu cara menghasilkan warna suara baru dengan mengkombinasi ulang suara yang ada, guna menghasilkan sesuatu yang berbeda pula.[79] Musik juga dipandang sebagai energi spiritual jiwa, karena musik sangat berpengaruh terhadap jiwa seseorang. Musik dapat mempengaruhi jiwa seseorang untuk merasa terenyuh, menangis, bahagia karena dalam kondisi tertentu. Disamping itu musik juga dapat mempengaruhi cara berpikir dan tindakan seseorang.[80]

Jadi lagu termasuk media audio yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu yang indah dan bersuara merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah untuk dihafal.

---

[78] Kahlil Gibran, *Spiritualitas dan Keindahan*, (Yogjakarta: Bentang Budaya, 2003), 89.
[79] Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2005), 29.
[80] Deddy Mulyana, *Nuansa Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1999), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penulisan Naskah Lagu

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat kita akan membuat naskah program lagu, diantaranya adalah:[81]

a. Pesan harus relevan dengan karakteristik kelompok sasaran, tidak hanya bagi satu atau hanya segelintir individu atau kelompok tertentu.
b. Persoalan adaptasi menjadi hal terpenting karena sebuah pesan harus sesuai dengan karakteristik orang yang berbeda-beda.
c. Bahasa yang digunakan pada komunikasi publik atau komunikasi massa sebaiknya hanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

3. Kriteria memilih media lagu pembelajaran

Lagu yang layak digunakan sebagai media lagu pembelajaran untuk anak-anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak,[82] sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak.[83] Lagu anak-anak adalah bagian dari budaya populer, dan lagu anak-anak merupakan lagu pop yang bernuansakan anak-anak.

Lagu anak juga mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Dengan kata lain, dampak positif dalam lagu anak yang mengajarkan tentang suatu tindakan

[81] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, 77.
[82] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Foklor*, (Yogyakarta: Medpress, 2009), 66.
[83] Murtono, *Seni Budaya Dan Keterampilan Kelas 3 SD*, (Jakarta: Yudistira, 2007), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sopan santun yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa, dan raga mereka. Sebab lagu anak yang tepat dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada anak. Beberapa aspek tujuan pembelajaran yang terdapat pada lagu anak yang mengajarkan budi pekerti adalah:

a. Aspek kognitif atau pemahaman dan pemikiran mereka terhadap pengetahuan tentang tingkah laku terpuji.
b. Aspek afektif yang menekankan pada pengaruh lagu anak terhadap emosi atau perasaan serta perilaku mereka.
c. Aspek psikomotorik yakni kemampuan mereka dalam berperilaku sopan santun, yang tercermin dalam keterampilan berkomunikasi verbal atau non verbal sesuai dengan keadaan dan situasi.

Anak-anak dan musik sesungguhnya sangat tak terpisahkan. Sejak dalam kandungan, janin telah mendengarkan musik dalam perut ibunya. Melalui suara-suara sederhana janin mulai belajar mendengar nada. Nada ini berasal dari suara perut ibu, suara vokal ibu, ayah dan juga suara-suara lain yang berada di sekitar ibunya.[84]

Menurut Hidayat, lagu yang baik bagi kalangan anak adalah lagu yang memperhatikan kriteria sebagai berikut:

a. Syair dan kalimatnya tidak terlalu panjang.
b. Mudah dihafal oleh anak
c. Ada misi pendidikan
d. Sesuai karakter dan dunia anak

[84] Efendi Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Penerbit Buku Baik, 2009), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.[85]

Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik, lagu dan musik merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak. Menyuarakan lagu atau bernyanyi anak akan merasa senang, bahagia gembira, dan anak dapat terdorong untuk lebih giat belajar. Lagu atau nyanyian dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang menyenangkan bagi anak. Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada anak. Anak-anak bermain dengan lagu, bahkan mereka belajar dengan lagu. Rasyid menjelaskan bahwa nyanyian memiliki fungsi:

a. Bahasa Emosi, dengan kegiatan bernyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, sedih, lucu, dan kagum.
b. Bahasa Nada, Nyanyian dapat dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.
c. Bahasa Gerak, Dapat dilihat dari ketukan, panjang dan pendeknya nada.[86]

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Lagu

a. Kelebihan media lagu

Adapun kelebihan dari media pembelajaran yang berupa audio (lagu) adalah:

[85] Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 148.
[86] Ibid, 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mampu mengatasi adanya keterbatasan ruang dan waktu, mampu menjangkau sasaran yang luas.
2) Sifatnya mudah dipindahkan.[87]
3) Mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar.
4) Mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti dari kata atau bunyi itu.
5) Dapat menyajikan program mendalam materi yang dibawakan oleh guru-guru yang memiliki keahlian di bidang tertentu sehingga tema yang dibahas memiliki mutu yang lebih baik dilihat dari segi ilmiah karena selalu dilengkapi hasil-hasil obsevasi dan penelitian.
6) Dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke dalam kelas, sehingga media lagu memungkinkan untuk menghadirkan hal-hal yang aktual dan dapat memberikan suasana kesegaran.
7) Mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar dan efek suara.[88]

b. Kekurangan media lagu

Kekurangan media lagu adalah sifat komunikasinya hanya satu arah. Di samping itu, penyajian dengan suara, yang hanya

[87] Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 52.
[88] Ronald Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandalkan salah satu dari kelima indera kita mempunyai kekurangan ditinjau dari sudut pandang belajar.[89]

[89] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

OBYEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah SD al-Ichsan Surabaya

SD al-Ichsan Surabaya memiliki identitas yang lengkap sebagai usaha untuk memenuhi persyaratan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai yayasan pendidikan yang mematuhi peraturan atau hukum yang berlaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel identitas sekolah dibawah ini:

Nama Sekolah	SD AL-ICHSAN SURABAYA
NPSN	20531853
Jenjang Pendidikan	SD
Akreditasi	A
Status Yayasan	Swasta
Pimpinan Yayasan	Muhammad Sahri
Kepala Sekolah	Dra. Nur Fadhilah
SK Pendirian Sekolah	1877/II.04.1/B5.82
Tanggal SK Pendirian	1982-08-31
SK Izin Operasional	422.1/4843/436.6.4/2012
Tanggal SK Izin Operasional	1910-01-01
Alamat Yayasan	Jl. Dukuh Bulak Banteng 26 Surabaya
Kode Pos	60127
Kelurahan	Bulak Banteng
Kecamatan	Kenjeran
Kabupaten/Kota	Surabaya
Provinsi	Jawa Timur
Negara	Indonesia
Telepon	031-3729286
Email	sd.alichsan@gmail.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi SD al-Ichsan Surabaya

Setiap penyelenggara pendidikan tentunya memiliki prinsip dan semangat untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Oleh sebab itu, visi dan misi dari SD al-Ichsan Surabaya akan dijelaskan dibawah ini.

Visi dari SD al-Ichsan Surabaya adalah: berprestasi, cerdas, berbudaya, dilandasi iman dan taqwa. Sedangkan misi dari SD al-Ichsan Surabaya adalah:

a. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam prestasi akademik dan non akademik.
b. Memberikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
c. Mendorong dan membina siswa pada jalur seni budaya local maupun nasional.
d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islami melalui pembiasaan berakhlak mulia berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.

3. Keadaan Guru

Kemampuan guru dalam mengajar sangat menentukan hasil dari setiap penyampaian materi yang diterima oleh siswa. Mengenai keadaan guru di SD al-Ichsan Surabaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Nama	NUPTK	Tugas	Pendidikan
1	Dra. Nur Fadilah	9459741644300013	Kepala Sekolah	S1
2	Akhmad Imron, S.Pd.I.	0844752653200032	Guru PAI	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Anik Sunarsih, S.Pd.	9240739641300013	Guru Kelas	S1
4	Arumdina Rahmawati, S.Pd.I.	2345762664210113	Guru PAI	S1
5	Asmamik, S.Si.	0534760661300102	Guru Kelas	S1
6	Cholidatul Masrusroh		Guru Kelas	SLTA
7	Erna Fauzia, SE.		Guru Kelas	S1
8	Farida, S.Ag.	3254756658300013	Guru PAI	S1
9	Haniah Fildzah, SP., M.Agr.		Guru Kelas	S1
10	Indah Rini, S.Pd.	1433743649300002	Guru Kelas	S1
11	Khalimah, S.Pd.I.	5542759661300012	Guru Kelas	S1
12	Musdhalifa, S.Pd.	3550760662300012	Guru Kelas	S1
13	Noor Asiyah, S.Pd.	6252751653300033	Guru Kelas	S1
14	Nur Cholis Saleh, MM.	4440755656200003	Guru Kelas	S1
15	Nur Hayati, S.Pd.	1753758660300112	Guru Kelas	S1
16	Nur Miftahul Zahro, S.Pd.I.	2440759666300002	Guru Kelas	S1
17	Rukijati Rofiah	6837736639300002	Guru Kelas	SPG
18	Sami	5438747651300003	Guru Kelas	S1
19	Sugiyarti, S.Pd.	0538758659300032	Guru Kelas	S1
20	Zuhrotun Nuroniyah, S.Pd.I	0434760662300023	Guru Kelas	S1

Pada tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru di SD al-Ichsan Surabaya kebanyakan lulusan sarjana strata satu yang sebanyak 19 guru, sedangkan yang lainnya masih SMA. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah SD al-Ichsan Surabaya mampu memiliki tenaga guru yang diakui tingkat profesionalitasnya secara resmi dan berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

4. Keadaan Pegawai

No	Nama Jabatan	Jumlah
1	Bendahara BOS	1
2	Kepala Sekolah	1
3	Tenaga Administrasi	1
4	Guru Tetap	2
5	Guru Tidak Tetap	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Penjaga Sekolah	2
7	Pelatih Ekstrakurikuler	3
8	Guru Tetap Yayasan	19

5. Keadaan Siswa

Beberapa data siswa yang berada di SD al-Ichsan Surabaya memiliki berbagai perbedaan latar belakang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang disajikan dibawah ini:

a. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	**Perempuan**	**Total**
210	194	404

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa siswa laki-laki lebih banyak di SD al-Ichsan Surabaya ini dengan sebanyak 210 siswa, sedangkan perempuan berjumlah 194 siswi.

b. Jumlah siswa berdasarkan domisili

Adapun siswa di SD al-Ichsan Surabaya adalah mayoritas dari kota Surabaya. Untuk lebih jelasnya bias dilihat pada table di bawah ini.

Kota	**Jumlah Siswa**
Kota Surabaya	335
Luar Surabaya	69

c. Jumlah siswa tiap kelas

Kelas	**Jumlah Siswa**
1	90
2	69
3	41
4	53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	75
6	78

d. Jumlah rombongan belajar siswa

Nama Rombel	Kelas	Program Pengajaran	Jumlah Siswa
A	1	Umum	31
B	1	Umum	30
C	1	Umum	29
A	2	Umum	35
B	2	Umum	34
A	3	Umum	41
A	4	Umum	28
B	4	Umum	25
A	5	Umum	28
B	5	Umum	27
C	5	Umum	20
A	6	Umum	38
B	6	Umum	38

6. Struktur Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SD al-Ichsan Surabaya pada tiap kelas menggunakan kurikulum SD 2013. Hal ini berarti konsisten pihak sekolah dalam mengikuti aturan dari diknas, pihak sekolah memberikan pelayanan belajar yang disesuaikan dengan keinginan, dan kemampuan masing-masing siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Kelas	Kurikulum	Ruang
1	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 1
2	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 2
3	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 3
4	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 4
5	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 5
6	Kurikulum SD 2013	Ruang kelas 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sarana dan prasarana

Fasilitas sekolah di SD al-Ichsan Surabaya menjadi faktor utama sebagai pendukung dalam pembelajaran. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SD al-Ichsan Surabaya memiliki kondisi yang layak untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas yang dimiliki SD al-Ichsan Surabaya dapat dilihat dibawah ini.

No	Nama Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2.	Ruang Guru	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	Baik
4.	Ruang Komputer	Baik
5.	Perpustakaan	Baik
6.	UKS	Baik
7.	Kamar Mandi Guru/Siswa	Baik
8.	Kantin	Baik
9.	Gudang	Baik
10.	Mushola	Baik
11.	Ruang Kelas	Baik

B. Penyajian Data

1. Penggunaan Media Lagu oleh Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pembelajaran di SD al-Ichsan Surabaya.

   a. Latar belakang penggunaan media lagu oleh guru pendidikan agama Islam sebagai media pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengajaran dengan menggunakan media lagu dapat memberikan variasi dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Pada materi pendidikan agama Islam perlu menggunakan media lagu agar lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga siswa bisa nyaman belajar dan mampu menangkap materi dengan baik. Seperti pernyataan guru pendidikan agama Islam pada peneliti dalam proses wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut:

> Kebanyakan guru disini menggunakan media lagu ketika di kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena siswa masih usia dini jadi lebih menyenangkan dengan lagu daripada sebatas saya harus menerangkan materi sebanyak-banyaknya. Mereka lebih ceria dan bersemangat lho mas.[90]

Setiap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai cara tersendiri dalam pengunaan media lagu sebagai pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing, seperti yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peneliti dalam proses wawancara dengan beliau. Beliau menjelaskan bahwa:

> Mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya sudah menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar yang lebih mempermudah proses belajar mengajar. Setiap guru pendidikan agama Islam selalu sudah disiapkan ketika di rumah dengan bekal media lagu yang akan digunakan ketika mengajar. Menyanyi itu hal yang sangat menyenangkan mas, makanya siswa tidak akan terasa lama ketika di kelas.[91]

[90] Farida Guru PAI, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 07 Maret 2020.
[91] Arumdina Guru PAI, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 07 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga mendapatkan penjelasan lain yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam mengenai penggunaan media lagu sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil wawancara peneliti dengan beliau adalah sebagai berikut:

> Ada kalanya saya menggunakan flashdisk yang sudah saya siapkan dari rumah yang berisi lagu yang berkaitan dengan materi yang akan saya sampaikan pada anak-anak. Lagunya ya yang berisikan tuntutan-tuntutan ibadah ini lebih efisien saya gunakan sehingga saya tidak perlu berceramah banyak, anak-anak sudah bisa mendengarkannya.[92]

Pemanfaatan media lagu ini sangat menunjang atas keberhasilan siswa dalam belajar. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beliau. Beliau menjelaskan bahwa:

> Saya guru di SD al-Ichsan Surabaya juga menggunakan media audio dalam proses belajar. Anak-anak merasa senang jika guru menggunakan media lagu ini dibandingkan mereka harus mendengarkan guru didalam kelas, saya melihat para siswa ketika lagu diputar selalu antusias dan sekan-akan ingin segera dimulainya pelajaran. Jadi guru ketika menggunakan media ini sangat membantu tugasnya dalam mengajar dan juga sangat membantu siswa dalam belajar juga. Jadi media lagu ini bagi saya sangat menguntungkan kedua belah pihak.[93]

b. Pemilihan lagu oleh guru pendidikan agama Islam sebagai media pembelajaran

Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam mengenai pemilihan media lagu dalam penyampaian materi kepada siswa yang mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Beliau menyatakan bahwa:

[92] Farida Guru PAI, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 09 Maret 2020.
[93] Farida Guru PAI, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Misalnya waktu ketika sampai materi akhlak juga demikian, dalam materi akhlak dengan cara anak-anak saya perdengarkan media lagu yang berisikan lagu misalnya seperti *Deen Assalam*, lagu perdamaian, dan anak-anak menyimak sambil mempelajari maknanya. Lalu mereka tinggal menghayati maknanya dengan mudah tanpa harus kesulitan mempelajarinya. Terkadang media tersebut dimanfaatkan mereka untuk belajar bernyanyi agar enak di dengar suaranya. Mereka ya meniru suara yang mereka dengarkan itu mas.[94]

Pemilihan lagu *Deen Assalam* oleh guru pendidikan agama Islam dimaksudkan agar pengajaran lebih bervariasi sehingga materi pendidikan agama Islam bisa tersampaikan dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam tentang penggunaan media lagu. Beliau menjelaskan bahwa:

> Ketika saya mengajar saya menggunakan media lagu yang saya perdengarkan ke depan siswa, misalnya lagu *Deen Assalam* dan lagu perdamaian, dengan metode lagu ini saya sebenarnya merasa mudah menyampaikan materi pembelajaran, begitu juga anak-anak secara antusias dengan mendengarkannya dengan baik. Sehingga proses belajar mengajar ini berlangsung dengan baik.[95]

Memang kadang-kadang anak juga masih ada yang cangung dengan penggunaan media lagu yang digunakan, akan tetapi lama-lama para siswa sudah terbiasa. Seperti hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

> Pertama anak-anak seperti kebingungan dengan cara ini. Mereka pada awalnya malu karena belum terbiasa dan ada juga yang ikutan menyanyi mengikuti lagu yang diputar, akan tetapi lama kelamaan setelah mereka terbiasa dengan media lgu ini

[94] Farida Guru PAI, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 11 Maret 2020.
[95] Arumdina Guru PAI, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> maka dengan sendirinya anak-anak bisa dengan mudah memahami dan bahkan mendengarkannya dengan baik-baik.[96]

Sedangkan guru pendidikan agama Islam yang menggunakan media lagu yang menggunakan bahasa arab, agar siswa terbiasa mendengarkan bahasa arab, seperti yang telah di ungkapkannya kepada peneliti ketika wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

> Anak-anak saya ajak untuk latihan mendengarkan kalimat-kalimat bahasa arab sekaligus melatih anak berbicara menggunakan bahasa arab. Dalam prakteknya anak-anak cukup senang menggunakan media lagu ini. Walaupun kadang-kadang mereka takut untuk berbicara karena takut salah, tetapi yang paling penting anak-anak bisa berlatih dan memahami materi-materi yang saya sampaikan.[97]

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beliau. Beliau menjelaskan bahwa:

> Biasanya penggunaan media lagu yang berbahasa arab ini terkait cara membaca kalimat yang bahasa arab, yang biasanya kalau hanya menggunakan panduan buku saja tidak cukup, dengan pemanfaatan media lagu yang berbahasa arab ini bisa memudahkan siswa dalam berlatih bahasa arab.[98]

Guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya memilih media lagu sebagai media pembelajaran karena diberi kebebasan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beliau. Beliau menjelaskan bahwa:

> Anak-anak merasa senang jika guru menggunakan media lagu ini dibandingkan mereka harus mendengarkan guru

[96] Farida Guru PAI, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 17 Maret 2020.
[97] Farida Guru PAI, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 19 Maret 2020.
[98] Arumdina Guru PAI, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 19 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> didalam kelas, saya melihat para siswa ketika lagu diputar selalu antusias dan sekan-akan ingin segera dimulainya pelajaran. Jadi guru ketika menggunakan media ini sangat membantu tugasnya dalam mengajar dan juga sangat membantu siswa dalam belajar juga. Jadi media lagu ini bagi saya sangat menguntungkan kedua belah pihak.[99]

Keinginan siswa yang besar untuk belajar membawa dampak yang baik bagi pendidikan Agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya. Demikian juga apa yang disampaikan oleh siswa sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengannya. Siswa tersebut menjelaskan bahwa:

> Saya lebih suka bila guru mengajarkan materi di dalam kelas dengan menggunakan lagu yang diputar di kelas. Dibandingkan dengan saya harus mendengarkan guru berceramah di depan, terkadang saya sulit memahaminya. Soalnya kalau dengan lagu itu lebih mudah diterima dan jelas.[100]

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Melalui Media Lagu di SD al-Ichsan Surabaya.

   a. Bentuk perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu

Perencanaan haruslah disesuaikan dengan materi yang akan dikaji, metode, tempat pembelajaran, strategi bahkan media yang mendukung proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya. Beliau menjelaskan bahwa:

[99] Farida Guru PAI, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 20 Maret 2020.
[100] Nur Hidayat, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 02 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam berusaha memberikan nilai-nilai kultural dan sosial. Agar siswa ke depannya kelak mereka bisa hidup bersama-sama dengan warga yang lainnya dengan latarbelakang agama, suku yang berbeda dari berbagai tempat dan daerah. Pembuatan perencanaan biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, hal ini menyesuaikan dengan bab atau sub bab.[101]

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya harus mengarah pada kemajuan siswa dan masa depan siswa. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara lebih lanjut dengan guru pendidikan agama Islam, dan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

> Dalam perencanaan memperhatikan juga dengan kegiatan siswa, kalau siswa banyak kegiatan maka membuat perencanaan pembelajaran didalam kelas atau disekitar sekolah, kalau siswa lagi tidak banyak kegiatan maka dalam bab-bab tertentu mengadakan perencanaan pembelajaran keluar lingkungan sekolah.[102]

Peran guru dalam pembelajaran merupakan unsur yang sangat vital. Selanjutnya wawancara peneliti guru pendidikan agama Islam mengenai bentuk perencanaan pembelajaran adalah berikut ini:.

> Nilai multikultural yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam lebih tercermin dan menjurus dengan menghargai adanya perbedaan, hidup bersama masyarakat sosial, dan nilai-nilai positif lainnya yang berlaku di masyarakat, agama dan bangsa. Nilai-nilai multikultural yang termuat dalam perencanaan rencana program pembelajaran yang disusun berdasarkan pada sub materi dalam kurun waktu tertentu.[103]

[101] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 02 April 2020.
[102] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 02 April 2020.
[103] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 02 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya mengenai tujuan dari perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Beliau menyatakan bahwa:

> Semua siswa-siswi di SD al-Ichsan Surabaya suatu saat nanti saling berdampingan tanpa membedakan agama satu dengan agama lain, dan tidak membedakan antara suku satu dengan suku lain. Hal ini dimaksudkan untuk mempersatukan jiwa kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain. Baik yang beragama Islam, Protestan, Katholik, Hindu dan Budha mereka mendapat perlakuan yang sama, supaya siswa ketika sudah dewasa tidak saling membedakan dan dapat hidup bersama.[104]

b. Bentuk pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu

Peran guru pendidikan agama Islam dalam usaha menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa diupayakannya melalui media lagu agar mudah diterima oleh para siswa. Seperti pernyataan guru pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

> Mayoritas siswa disini memeluk agama Islam mas, jadi sebagai guru pendidikan agama Islam harus selalu memberikan penguatan kepada anak-anak dengan memberikan asupan toleransi. Anak-anak saya ajak mendengarkan lagu *Deen Assalam* karyanya Sulaiman al-Mughni yang biasanya dinyanyikan sama Nissa Sabyan yang enak di dengar. Ternyata anak-anak sudah begitu hafal dengan lagunya walaupun mereka belum mengerti artinya.[105]

Kemudian penjelasan dari guru pendidikan agama Islam mengenai lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni yang telah dipopulerkan oleh grup band Nissa Sabyan yang digunakan

[104] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 02 April 2020.
[105] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 13 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai media lagu dalam menanamkan nilai multikultural kepada siswa. Seperti pernyataan guru pendidikan agama Islam dalam hasil wawancara dengan peneliti, yaitu sebagai berikut:

> Anak-anak saya tuliskan lagu *Deen Assalam* sambil belajar menulis bahasa arab dan sekalian terjemah lagu *Deen Assalam*. Lalu mereka saya ajak menyanyikan lagu *Deen Assalam* bersama-sama. Kemudian saya tunjuk salah satu siswa untuk membacakan artinya, lalu saya jelaskan makna liriknya yang mengandung toleransi. Suasana di kelas tampak hidup mas. Mereka saling menganggukkan kepala tanda memahami makna toleransi pada lagu *Deen Assalam*.[106]

Selain itu, dalam hal pelaksanaan media lagu tersebut oleh guru pendidikan agama Islam lebih mempermudah tugasnya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti. Beliau menjelaskan bahwa:

> Saya menggunakan media lagu ini kepada siswa yang ketepatan dengan materi toleransi. Lagu yang disukai sama kebanyakan orang lagunya Nissa Sabyan, lagu *Deen Assalam.* Pada waktu itu anak-anak saya suruh untuk mendengarkannya dan kemudian saya berikan terjemahan lagunya lalu mereka mencatatnya. Kemudian mereka merangkum materi yang saya sampaikan. Kelihatannya anak-anak cukup senang kalau saya memutar lagu ini, malah kebanyakan mereka sudah banyak yang hafal dengan lagu ini, walaupun masih kurang tepat dalam mengucapkan bahasa arabnya. Ya maklumlah namanya juga masih anak-anak belum fasih.[107]

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa SD al-Ichsan Surabaya mengenai media lagu *Deen Assalam* yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam. Siswa tersebut menjelaskan bahwa:

> Saya dan teman-teman diajak bernyanyi lagu *Deen Assalam*, ya pada awalnya kaget kok diajak bernyanyi lagu

[106] Arumdina Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 14 April 2020.
[107] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 02 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Deen Assalam*. Tapi teman-teman sudah sering dengar lagunya jadi agak lumayan hafal. Arti lagunya saja yang saya dan teman-teman belum mengerti. Tapi kemudian disuruh nulis terjemahannya kemudian dijelaskan artinya jadi ya akhirnya sudah pada tahu, dan senang kok kalau diajak nyanyi bersama. Soalnya saya ya ngefans juga sama mbak Nissa Sabyan.[108]

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa mengenai makna nilai multikultural yang terdapat pada lirik lagu *Deen Assalam*. Siswa tersebut menjelaskan bahwa:

> Ya bu guru menjelaskan artinya supaya tidak saling mengejek kepada sesama teman, kalau bercanda tidak boleh terlalu berlebihan, mengajarkan sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan, tidak boleh sombong dengan agama masing-masing, semua adalah sama, walaupun dia hitam putih atau bagaimanapun. Lalu dijelaskan juga melatih bagaimana menghadapi teman-teman, baik yang di sekolah maupun yang di luar sekolah. Karena kalau di sekolah sudah biasa bersama, kalau teman di luar sekolah juga harus bisa saling menghargai.[109]

Lalu peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang pemilihan lagu perdamaian karya Kyai Bukhori Masruri sebagai lagu yang digunakan dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa. Beliau menyatakan bahwa:

> Saya memilih lagu perdamaian karya Kyai Bukhori Masruri itu bagi saya lagu tersebut lagu yang bersifat religius yang terdapat unsur anti diskriminasi mas. Disamping itu ketika lagu perdamaian ini dipopulerkan band Gigi, lagu ini ada unsur rock nya mas. Jadi ketika dinyanyikan bersama-sama anak-anak seperti ada semangat tersendiri dan bergelora.[110]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa SD al-Ichsan Surabaya mengenai media lagu perdamaian yang

[108] Shela, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 17 April 2020.
[109] Fandi, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 17 April 2020.
[110] Imron Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 02 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam menanamkan nilai multikultural. Siswa tersebut menjelaskan bahwa:

> Saya sebenarnya senang juga mas diajak menyanyi walaupun tidak kenal sama lagunya. Bu guru menjelaskan mengenai Yai Bukhori Masruri itu siapa saya juga tidak tahu, apalagi band Gigi saya juga tidak tahu. Tapi waktu dinyanyikan bersama-sama itu enak juga sih mas, seperti makin semangat gitu. Terus disuruh nyatat lagunya dan sambil lihat catatannya waktu menyanyikannya. Lagunya sedikit jadi enak tidak terlalu banyak menghafal.[111]

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa mengenai makna nilai multikultural yang terdapat pada lirik lagu perdamaian. Siswa tersebut menjelaskan bahwa:

> Ya intinya damai mas. Bu guru tadi jelaskan kalau nggak boleh perang, nggak boleh jahat, nggak boleh semena-mena sama cewek, nggak boleh semena-mena sama orang miskin, dan nggak boleh sombong.[112]

c. Bentuk evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu

Evaluasi merupakan komponen yang harus ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam SD al-Ichsan Surabaya untuk mengetahui untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi. Hal ini ditegaskan guru pendidikan agama Islam dalam hasil wawancara dengan beliau, diperoleh keterangan bahwa:

> Dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mengadakan kuis, membarikan tugas baik tugas di rumah maupun di dalam kelas, dan mengadakan ulangan, proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan,

[111] Andini, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 05 Mei 2020.
[112] Winda, *Wawancara,* SD al-Ichsan Surabaya, 05 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, proses evaluasi atau penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam perlu dilakukan karena dengan proses itu dapat mengetahui kemampuan siswa itu sendiri terhadap materi yang diajarkan.[113]

Kemudian peneliti mendapatkan penjelasan serupa dari guru pendidikan agama Islam, bahwa:

> Mengenai evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya mengenai materi pelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program tahunan dan program semester yang sesuai dengan kurikulum, siswa baik kegiatan belajar mengajar maupun tingkat kemampuan ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif. Evaluasi ini dilakukan adalah untuk mengukur sampai dimana pengetahuan, pemahaman dan kemampuan siswa, hal ini dilakukan karena untuk mengukur tingkat keberhasilan.[114]

Hal ini ditegaskan dengan guru pendidikan agama Islam lagi bahwa:

> Evaluasi pembelajaran menurutnya sangat penting. Guru harus memberikan penilaian pada siswa mencakup tiga ranah yaitu afektif, psikomotori dan kognitif. Dalam setiap selesai memberikan materi pembelajaran guru harus memberikan latihan kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dan penilaian tersebut juga sebagai balikan bagi guru untuk mengadakan penilaian terhadap metode pembelajaran yang guru berikan. Guna untuk mengetahui metode pembelajarannya sudah bagus apa tidak, sehingga guru tahu kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya begitu juga dengan siswanya.[115]

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa:

> Salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi. Jika guru mampu dan bijak, dengan evaluasi yang dilaksanakan tersebut, guru sudah mampu

[113] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 15 Mei 2020.
[114] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 15 Mei 2020.
[115] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 15 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengetahui daya serap dan keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa. Jika tingkat keberhasilan siswa pada saat evaluasi tinggi, maka secara otomatis tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran juga tinggi. Demikian juga sebaliknya, jika banyak siswa yang harus melaksanakan remidi, maka tingkat keberhasilan guru juga rendah. Jika yang terjadi demikian, maka guru harus segera mengevaluasi dari segala hal, baik cara menyampaikan materi, metode yang digunakan maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan penyampaian materi tersebut.[116]

Aktifitas guru dalam mengajar dapat dianalogikan dengan aktifitas melakukan perjalanan. Beliau menjelaskan bahwa:

> Apabila dalam perjalanan kita tidak mengetahui tujuan tempat yang akan dituju bisa jadi ternyata kita menuju tempat yang salah. Hal yang sama juga dapat terjadi pada proses mengajar. Seorang guru harus tau persis topik apa saja yang harus di pelajari oleh siswa dalam priode waktu tertentu terlebih dahulu topik-topik yang akan diuji dalam ulangan. Dengan berbekalkan susunan topik ujian tersebut, maka setiap kali guru mengajar, fokus guru akan tetap tertuju pada topik yang akan diujiankan dan bukan nya melebar pada topik yang akan diujiankan dan bukannya melebar pada topik-topik yang akan diuji dalam ulangan. Dalam hal ini, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menjelaskan penilaian dimaksud untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai setelah berakhirnya suatu kegiatan belajar mengajar. Penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil pelajaran. Oleh karena pelaksanaan pengajaran menganut strategi belajar tuntas, penilaian yang dilakukan juga berdasarkan bahan pengajaran mulai dari tingkat satuan bahasan, maka pelajaran sampai keprogram kurikulum secara keseluruhan.[117]

Siswa juga mengungkapkan mengenai evaluasi pendidikan agama Islam, bahwa:

> Guru pendidikan agama Islam biasanya memberi pertanyaan-pertanyaan, tugas di rumah, ulangan harian, dan ujian akhir. Dalam kelas guru tetap mengevaluasi, memantau, dan memperhatikan setiap aktivitas atau kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung hingga selesai jam belajar.[118]

---

[116] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 15 Mei 2020.
[117] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 15 Mei 2020.
[118] Farida Guru PAI, *Wawancara*, SD al-Ichsan Surabaya, 15 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Penggunaan Media Lagu oleh Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pembelajaran di SD al-Ichsan Surabaya.

1. Latar belakang penggunaan media lagu oleh guru pendidikan agama Islam sebagai media pembelajaran

   Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk dapat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan minat siswa dalam belajar sehingga berdampak positif pada siswa. Media pendidikan dapaat berupa alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.[119]

   Tujuan dari menggunakan media lagu sebagai media pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa dapat memperoleh materi pelajaran tidak hanya dalam buku paket atau hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, akan tetapi dengan mengguakan media lagu tersebut siswa dapat lebih tertarik pada materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru harus melakukan berbagai cara agar siswa menguasai pembelajaran yang diajarkan serta menumbuhkan semangat, minat, dan antusias belajar. Dalam hal

[119] Surtikanti & Joko Santoso. *Strategi Belajar Mengajar* (Kartasura: Penerbit FKIP, 2008), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut siswa lebih memahami materi, memiliki wawasan yang lebih luas terkait dengan materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Maka, satu hal penting yang tidak dapat disisihkan dan sangat penting dan dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru, karena mereka mempunyai peran yang sangat sentral yaitu sebagai pengendali dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media lagu dalam pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa karena siswa dapat melihat secara langsung, merasakan, mengalami, mengucapkannya sendiri sehingga siswa lebih memahami pembelajaran. Melalui media lagu, siswa akan terbawa suasana hatinya ke dalam alunan kata-kata yang ada. Melalui media lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi siswa karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak, seperti membuat saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak siswa menjadi optimal.[120]

Penggunaan media lagu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya sebagai sarana dalam menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mudah memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari. Hal ini dikarenakan guru SD al-Ichsan Surabaya diperbolehkan dalam menggunakan berbagai media yang unik, menarik, dan mudah diterapkan namun efektif.

[120] Aizid, *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik.* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu media yang dapat digunakan guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya adalah media lagu, hal ini disebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena lagu (nyanyian) diyakini dapat melejitkan daya imajinasi siswa serta mampu memunculkan hal tersembunyi yang disimpan dalam diri siswa sehingga ia akan mengingat kembali terhadap sesuatu yang telah diterimanya. Karena pada hakekatnya semua orang baik dari kalangan usia dini hingga dewasa suka dengan bernyanyi.

Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatifitas siswa. Musik sangat berpengaruh pada guru dan siswa. Guru dapat menggunakan lagu untuk menata suasana hati siswa, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa.[121] Dalam rangka penggunaan lagu untuk media pembelajaran, seorang guru harus jeli dalam memilih jenis lagu, tingkat kemudahan lagu, makna lagu, dan sasaran tingkat dan karakter siswa. Hal ini diperlukan sebab penggunaan lagu yang tidak sesuai dan tanpa melihat sasaran siswa akan terasa kurang bermanfaat.

Penggunaan media lagu oleh guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya sebagai media pembelajaran mampu mendukung proses pembelajaran antar siswa dengan guru yang merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya tidak setiap pertemuan memanfaatkan media lagu tersebut, tergantung dari materi pelajaran pada hari itu. Siswa sangat aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, karena siswa sendiri tidak merasa

[121] Bobbie De Porter, *Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas.* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenuh karena hanya menggunakan buku sebagai media, selain itu siswa mendapat wawasan tambahan tentang materi pelajaran.

Media lagu dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dengan cara mengubah materi pembelajaran menjadi lirik-lirik lagu yang kemudian dapat dinyanyikan siswa. Dengan media lagu dirasa cukup efektif untuk mebuat pembelajaran di kelas terasa lebih ringan dan menyenangkan karena aktifitas pembelajaran dilakukan dengan cara beryanyi (belajar sambil bernyanyi) sehingga siswa tidak akan merasa bosan, lebih tertarik, bersemangat dalam memperhatikan pembelajaran, serta berani aktif saat proses pembelajaran.

Media ilustrasi musik yang dapat mengubah lingkungan belajar menjadi menyenangkan sehingga para siswa pun antusias untuk belajar. Menggunakan musik sebagai alat memaksimalkan potensi manusia merupakan upaya yang sangat berarti. Musik mampu memotivasi dan mendorong partisipasi yang membantu meraih tujuan dalam fungsi sosial, bahasa, dan motorik. Jadi, Musik merupakan kebutuhan pokok manusia, karena musik menjadikan orang merasa gembira, dan nyaman dan musik bisa menjadi efektif di bidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, dan mengatasi kebosanan.[122]

Bernyanyi adalah strategi guru pendidikan Islam di SD al-Ichsan Surabaya dalam menyampaikan pesan dan kesan lagu *Deen Assalam*

[122] Ainoer Roffiq et., al, Media Musik dan Lagu pada Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 02, No. 02. (September 2017), 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri. Bernyanyi termasuk model pembelajaran yang efektif terutama untuk anak-anak. Metode ini telah dimanfaatkan oleh para guru dalam dunia pendidikan, tidak saja pada pendidikan anak usia dini, TK, SD bahkan sampai sekolah menengah. Tanpa disadari, semenjak dari kecil kita telah belajar melalui bernyanyi yang sering disenandungkan oleh para guru. Hal ini membuktikan bahwa nyanyian merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat dengan cepat meresap kedalam memori anak didik. Maka nyanyian sebagai salah satu bentuk kreasi guru dalam menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan, yang membuat siswa tidak bosan dan jenuh, dan anak bila disandingkan dengan bentuk nyanyian pasti membuat anak sangat mudah mengingatnya.

Pada lirik lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH. Bukhori Masruri termasuk kategori musik religius. Musik religius adalah kesenian yang mampu mengekspresikan pesan-pesan agama. Dalam hal ini, Islam merupakan agama yang banyak memiliki pesan-pesan religi melalui teks ayat-ayat al-Qur'an, yaitu pesan-pesan yang menyerukan kebahagiaan, hak-hak spiritualitas, keagungan, ketakwaan insani dan keadilan masyarakat manusia.[123] Jadi, rangsangan ritmis dari media lagu yang didengarkan

[123] Dadang Dwi Septiyan dan Rista Dewi Opsantini, Dimensi Mistik Musik Sufi, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 03, No. 01. (April 2018), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh siswa dapat meningkatkan kemampuan, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat.

2. Pemilihan lagu oleh guru pendidikan agama Islam sebagai media pembelajaran

Pendidikan adalah usaha sadar setiap manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik personal maupun kolektif. Pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan membedakannya dengan makhluk lain. Dalam menjalani kehidupannya, manusia dituntut untuk selalu berinteraksi sebagai konsekuensi sifat sosialnya. Interaksi akan terlihat indah jika didalamnya tertanam nilai-nilai agama yang di dalamnya terdapat banyak nilai-nilai kemanusian yang mulia.[124]

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara. Pendidik yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan siswa lainnya, akan berbeda dengan pendidik yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan. Pandangan pendidik terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan. Namun setiap pendidik tidak selalu memiliki satu

[124] Maulwi Saelan, *Spritual Pendidikan,* (Jakarta: Penerbit Yayasan Syifa Budi, 2002), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan yang sama dalam hal mendidik siswa. Oleh karena itu, pendidik harus menyadari dan memaklumi bahwasanya siswa itu merupakan individu dengan segala perbedaannya sehingga di perlukan beberapa pendekatan dalam proses belajar mengajar.

Upaya guru dalam mengajar salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan oleh guru yang sesuai dengan teori pembelajaran, dan dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang terkendali.[125] Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru dalam menggunakannya, agar kegiatan belajar mengajar menjadi lancar. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan faktor penunjang guru yang memudahkannya dalam menyampaikan materinya di kelas.

Media yang dipilih oleh guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya adalah media lagu. Media lagu yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam adalah lagu *Deen Assalam* karya dari Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri. Pada lagu *Deen Assalam*

[125] Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilih karena merupakan lagu favorit anak-anak yang menggunakan bahasa arab dan sudah sering di dengar sehingga cocok digunakan pada siswa sekolah dasar. Sedangkan pada lagu perdamaian memiliki syair yang pendek, sederhana, iramanya asyik, dan bisa diikuti oleh anak-anak. Apalagi kandungan makna yang dalam dan baik untuk di dengar, dipahami, dan mudah dihayati oleh anak-anak.

Kemampuan siswa dalam bernyanyi juga berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melaui kemampuan siswa bernyanyi, siswa lebih mudah mempelajari materi yang menggunakan media lagu, dan jika bernyanyi bersama terlihat kompak bersemangat. Dengan kemampuan bernyanyi siswa, dapat menghindarkan siswa dari pengaruh lagu populer yang tidak sesuai dengan usia mereka. Bernyanyi merupakan mengeluarkan alunan suara dengan syair yang digunakan. Aktifitas dalam beryanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.[126] Jadi, dapat membantu mengembangkan imajinasi anak serta menggunakan lirik lagu dengan bahasa sederhana sehingga pesan yang terkandung dalam lagu mudah diserap oleh anak.

Guru dalam memilih lagu mempertimbangkan pada lagu yang dapat membuat siswa tertarik dan diperkirakan sudah mengenalnya dengan baik. Faktor ketertarikan merupakan penentu berlangsungnya kegiatan, begitu juga dengan ketertarikan siswa dalam belajar

[126] M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), 42-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri. Dimana lagu tersebut merupakan lagu favorit siswa yang sesuai usia dan perkembangannya. Ketertarikan siswa dalam menyanyi dan mengkaji lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri dalam kegiatan belajar mengajar sangat tinggi, hal ini karena siswa lebih bersemangat jika pembelajaran menggunakan lagu favorit mereka.

Perkembangan dunia teknologi dan komunikasi di dunia sekarang ini merupakan angin segar bagi kemajuan peradaban suatu bangsa dan kemanusiaan. Perkembangannya memberikan dampak menyeluruh dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia.[127] Hal ini mempengaruhi pengembangan teknologi dalam dunia pendidikan, karena teknologi sangat diperlukan bagi kinerja guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya dalam kegiatan belajar megajar yang tidak monoton dan membosankan bagi siswa.

Upaya guru pendidikan agama Islam SD al-Ichsan Surabaya dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu menggunakan media lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri yang di unduh dari internet sebagai media lagu pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Hal tersebut

[127] Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya.

Keberhasilan dalam memanfaatkan media lagu dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru dan lagu yang akan dibawakannya. Jenis lagu yang dipilih jangan sampai lagu orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak. Maka, sebelum menggunakan media lagu dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka agar anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lirik lagu yang telah dinyanyikannya.

Bernyanyi dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa sebagai berikut:

a. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan.
b. Melatih kepekaan rasa dan emosi anak.
c. Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan anak.
d. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan.
e. Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat.
f. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.[128]

Guru pendidikan agama Islam pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah. Adanya inovasi guru pendidikan agama Islam SD al-

[128] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ichsan Surabaya dengan menggunakan media lagu merupakan inovasi yang baik dalam pembelajaran sehingga materi lebih bisa dipahami dan membangkitkan semangat belajar siswa. Pemakaian media lagu dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dapat mengatasi kejenuhan siswa di dalam kelas, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Melalui Media Lagu di SD al-Ichsan Surabaya.

a. Bentuk perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu

Perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran, dan siapa yang akan melaksanakan tujuan.[129] Begitu juga dalam pembelajaran, guru sudah seharusnya membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran. Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

[129] Burhanudin, *Analisis Administrasi dan Manajemen Pendidikan Dalam Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkingan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SD al-Ichsan Surabaya membuat perencanaan strategi termasuk memilih pendekatan metode dan teknik, pemilihan media digunakan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik, guru menyiapkan sumber belajar, guru membuat perencanaan evaluasi dan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Guru harus memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai. Proses di dalam pembelajaran terdapat kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang yang diinginkan. Pengembangan metode didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Maka, guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan dahulu program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).[130]

[130] Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang dipelajari, dipersiapkan metode pembelajaran, yaitu sesuai dengan cara siswa mempelajarinya, dan pada akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Perencanaan pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah guru dalam penyusunan bahan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.[131]

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila dalam perencanaan yang disusun dengan baik dan strategi dalam pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Rangkaian kegiatan di dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai upaya aktifitas guru dalam pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat dijadikan

[131] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.[132]

Perencanaan mengajar sesungguhnya bertujuan mendorong guru agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dapat dijadikan pedoman yang sangat membantu, bukan hanya dalam rangka menyajikan materi pembelajaran tetapi dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu itu, sehingga pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan lebih baik dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bentuk pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu

Pelaksanaan penyampaian materi guru harus mengacu pada silabus dan RPP yang telah direncanakan. Pendekatan, metode dan teknik adalah komponen yang berfungsi untuk meraih keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Bagamanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.[133]

---

[132] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana, 2011), 28-29.

[133] Moh. Utsman & Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya berperan besar dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, peserta didik mudah menerima dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode pembelajaran.[134]

Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam

[134] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2010), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar. Mengajar adalah melatih kemampuan siswa untuk berpikir, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Materi pelajaran digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir bukan sebagai tujuan. Mengajar yang hanya menyampaikan informasi akan membuat siswa kehilangan motivasi dan konsentrasinya. Mengajar yang baik adalah mengajak berpikir siswa sehingga melalui berpikir akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai peran yang penting. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan obyek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya sistem kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan di SD al-Ichsan Surabaya, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semua akan kurang bermakna. Terkait pelaksanaan penyampaian materi guru harus mengacu pada RPP yang telah direncanakan.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang akan digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu mempertimbangkan kesesuaian metode dengan tujuan instruksional dan keterlaksanaannya dari waktu dan sarana yang terdapat di RPP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemajuan teknologi informasi sangat berpengaruh pada penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media lagu bukan saja dapat mempermudah dam mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pemilihan media yang menunjang pengajar dalam menerangkan pokok bahasan. Bagi siswa yang belajar mandiri, pemanfaatan media yang tepat akan menambah motivasi belajar bagi siswa.[135]

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya dalam pelaksanaan penyampaian materi menyesuaikan dengan RPP yang telah direncanakan. Dalam penyampaian materi tersebut untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dalam penerapan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang telah ditetapkan. Usaha guru mencapai pembelajaran yang berkualitas dan siswa dapat menerima, memahami dan tertarik pada materi, guru memanfaatkan adanya media yang telah disediakan sekolah.

Berdasarkan data penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran. Secara umum, ciri-ciri dari RPP yang baik adalah memuat semua aktivitas proses belajar

[135] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasetya, 2006), 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, dan langkah-langkah pembelajaran disusun dengan serinci mungkin.

Peran guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya dalam pembelajaran yang dilakukannya sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap.[136]

a. Tahap pertama adalah pendahuluan.

   Dalam tahap ini guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya telah melakukan pembiasaan untuk berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Kemudian menanyakan kehadiran peserta didik, mempersiapkan media atau alat sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

b. Tahap kedua adalah kegiatan inti.

   Dalam tahap ini guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya melakukan rangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya, guru menggunakan metode yang variatif yakni, metode observasi, diskusi, presentasi, dan demonstrasi. Metode ini

[136] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan*, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi.

c. Tahap ketiga adalah penutup.

Dalam tahap ini guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya selalu memberikan penguatan materi atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan materi atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman yang lebih mengena dan tidak mudah lupa terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran menyangkut beberapa fungsi manajemen, diantaranya yaitu: fungsi pengorganisasian *(organizing)* pembelajaran, fungsi pemotivasian *(motivating)* pembelajaran, fungsi *facilitating* pembelajaran, fungsi pengawasan *(controling)* pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.[137] Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

[137] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran.* (Bandung: Alfabeta, 2010), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya guru dalam menanamkan nilai multikultural terhadap siswa di SD al-Ichsan Surabaya adalah menggunakan media lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lagu yang digunakan guru pendidikan agama Islam SD al-Ichsan Surabaya dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa, peneliti dapat menyimpulkan beberapa nilai yang terbentuk dari lagu tersebut, yakni nilai toleransi, nilai kesetaraan, dan nilai persaudaraan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Nilai toleransi

Menanamkan nilai toleransi merupakan usaha guru pendidikan agama Islam agar siswa di SD al-Ichsan Surabaya dapat berperilaku positif, yaitu sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Hal ini sesuai dengan upaya guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya yakni dengan penguatan nilai toleransi pada siswa berupa pengajaran, bimbingan, dan pengembangan siswa. Proses membina nilai toleransi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya adalah melalui media lagu.

Dalam ranah pendidikan, toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat. Meskipun toleransi dapat berbaur menjadi sebuah relativisme netral untuk menghindari berbagai prasangka yang menyangkut etika, toleransi pada akhirnya adalah tanda dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu arti kehidupan yang beradab. Toleransi merupakan sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan.[138]

Lagu yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya dalam menanamkan nilai toleransi adalah lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dari Uni Emirat Arab. Lagu ini berbahasa arab dan di Indonesia dipopulerkan oleh grup gambus Nissa Sabyan, lagu *Deen Assalam* memiliki makna toleransi yang kuat, dan sesuai dengan agama Islam. Adapun teks lagu *Deen Assalam* dan terjemahannya adalah sebagai berikut.

دِيْنَ السَّلَامْ

Agama perdamaian

كَلَّ هَذِى الاَرْضِ مَاتَكْفِيْ مَسَاحَةْ

Seluruh bumi ini akan terasa sempit

لَوْ نَعِيْشِ بِلَا سَمَاحَةْ

Jikalau hidup tanpa toleransi

وَانْ تَعَا يَشْنَا بحَبْ

Namun jika hidup dengan perasaan cinta

لَوْ تَضِيْقِ الاَرْضِ نَسْكَنْ كَلَّ قَلْبْ

Meski bumi sempit kita kan bahagia

كَلَّ هَذِى الاَرْضِ مَاتَكْفِيْ مَسَاحَةْ

Seluruh bumi ini akan terasa sempit

[138] Thomas Lickona, *Educating for Character: How You Respect and Responsibility,* terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 74-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَوْ نَعِيْشِ بِلَا سَمَاحَةْ

Jikalau hidup tanpa toleransi

وَانْ تَعَا يَشْنَا بحَبْ

Namun jika hidup dengan perasaan cinta

لَوْ تَضِيْقِ الاَرْضِ نَسْكَنْ كَلَّ قَلْبْ

Meski bumi sempit kita kan bahagia

اَبْتَحِيَةْ وَبْسَلَامْ

Melalui perilaku mulia dan damai

اَنْشُرُوْا اَحْلَى الْكَلَامْ زَيْنُوْا الدِّنْيَا حْتِرَامْ

Sebarkanlah ucapan yang manis, hiasilah dunia dengan sikap hormat

اَبْمَحَبَّةْ وَابْتِسَامْ

Dengan cinta dan senyuman

اَنْشُرُوْا بَيْنِ الاَنَامْ هَذَا هُوْا دِيْنَ السَّلَامْ

Sebarkanlah diantara manusia, inilah Islam agama perdamaian

Nilai toleransi yang terkandung dalam lirik lagu *Deen Assalam* menjadikan guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya menggunakan lagu tersebut sebagai media dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa. Sikap toleransi berarti berlapang dada dan kesabaran hati. Toleransi bermakna pemberian kebebasan kepada masyarakat untuk menjalankan keyakinan dan mengatur hidup serta menentukan nasib hidupnya masing-masing selama tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Sementara itu, terdapat beberapa segi toleransi yaitu mencakup mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setuju dalam perbedaan, saling mengerti, kesadaran, kejujuran, dan berjiwa falsafah Pancasila.[139]

Kerukunan antar umat beragama merupakan satu unsur penting yang harus dijaga di Indonesia yang hidup di dalamnya berbagai macam suku, ras, aliran dan agama. Untuk itu sikap toleransi yang baik diperlukan dalam menyikapi perbedaan agar kerukunan antar umat beragama dapat tetap terjaga, sebab perdamaian nasional hanya bisa dicapai kalau masing-masing golongan agama dapat menghormati identitas golongan lain. Maka, guru pendidikan agama Islam menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa.

Dalam konteks sejarah Islam, sikap toleransi telah diletakkan pada saat awal nabi Muhammad membangun negara Madinah. Sesaat setelah nabi Muhammad hijrah ke Madinah, beliau segera melihat adanya pluralitas yang terdapat di tempat tersebut. Pluralitas yang dihadapi nabi Muhammad antara lain tidak hanya karena perbedaan etnis semata, tetapi juga perbedaan yang disebabkan agama. Madinah tidak bersifat homogen dalam hal agama, tidak hanya yang beragama Islam, terdapat pula penduduk yang beragama Yahudi, dan agama Nasrani. Melihat fenomena tersebut nabi Muhammad berinisiatif untuk membangun kota Madinah dengan kebersamaan yang dilandasi oleh rasa

[139] Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajemukan. Inisiatif tersebut kemudian melahirkan piagam yang dikenal dengan Piagam Madinah.[140]

Toleransi berarti membiarkan, menerima adanya perbedaan, baik untuk sementara maupun dalam waktu lama. Toleransi menjadi hak setiap warga negara untuk diperlakukan setara tanpa adanya memperhitungkan lagi pada latar belakang agama, etnisitas, ataupun sifat-sifat spesifik yang dimiliki oleh seseorang. Toleransi dalam pergaulan hidup umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran pemeluk agama masing-masing. Demi memelihara kerukunan umat beragama, sikap toleransi perlu dikembangkan guna menghindari konflik. Biasanya, konflik antar umat beragama muncul disebabkan oleh adanya sikap yang merasa paling benar sendiri dengan cara mengeliminasi kebenaran dari orang lain.[141]

Toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan sedia mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini semua merupakan fitrah dari Allah yang sudah menjadi ketetapan. Konsep toleransi yang ditawarkan Islam sangat rasional dan praktis. Namun, dalam hubungannya dengan akidah dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Ini berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para

[140] Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992), 195.
[141] Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penganut agama lain terhadap tuhan-tuhan mereka, demikian juga dengan tata cara ibadahnya, bahkan Islam melarang penganutnya mencela tuhan-tuhan dalam agama manapun. Maka kata toleransi *(tasamuh)* dalam Islam bukanlah hal yang baru, tetapi sudah diaplikasikan dalam kehidupan sejak agama Islam lahir.[142]

b. Nilai kesetaraan

Guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya memiliki fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa kepada Allah Swt, serta sebagai alat pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan yang telah didapat dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Media lagu digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk dijadikan sarana tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sesuai dengan tujuan dari guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya dalam menanamkan nilai kesetaraan melalui media lagu diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru.

Guru harus memiliki rasa kemanusiaan yang sangat mendalam. Wawasan guru yang cukup tentang nilai kesetaraan akan sangat mempengaruhi kemana arah pembelajaran tersebut akan diarahkan sesuai ideologi dan wawasan yang dimiliki. Dengan demikian, akan lebih merangsang nilai kesetaraan siswa dalam sebuah teks

[142] Evi Fatimatur Rusydiyah, Nilai-Nilai Toleransi dalam Islam, *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 01. (September 2015), 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pelajaran melalui rumusan kalimat, penokohan, gambar, kisah-kisah teladan, maupun pembagian kerja dan kategori lain yang terkait dengan nilai kesetaraan.[143]

Lagu yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya dalam menanamkan nilai kesetaraan adalah lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri yang berasal dari daerah Purwodadi, Jawa Tengah. Beliau merupakan salah satu ulama yang dihormati di Indonesia. Ia banyak berkiprah syiar agama Islam dan juga pernah menjabat sebagai ketua PWNU Jawa Tengah sejak tahun 1985 sampai 1995. Dedikasi KH Buchori Masruri dalam berdakwah tidak hanya lewat pengajian, namun juga melalui seni musik. Salah satu karya beliau adalah lagu perdamaian. Adapun teks lagu perdamaian adalah sebagai berikut.

Perdamaian

Perdamaian, perdamaian, perdamaian, perdamaian

Banyak yang cinta damai tapi perang semakin ramai

Bingung-bingung ku memikirnya

Perdamaian, perdamaian, perdamaian, perdamaian

Banyak yang cinta damai tapi perang semakin ramai

Wahai kau anak manusia ingin aman dan sentosa

Wahai kau anak manusia ingin aman dan sentosa

Tapi kau buat senjata biaya berjuta-juta

[143] Nanik Setyowati, Pendidikan Gender Dalam Islam, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 01, No. 01, (Juni 2019), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi kau buat senjata biaya berjuta juta

Banyak gedung kau dirikan kemudian kau hancurkan

Banyak gedung kau dirikan kemudian kau hancurkan

Bingung-bingung ku memikirnya

Perdamaian, perdamaian

Banyak yang cinta damai tapi perang semakin ramai

Bingung-bingung ku memikirnya

Nilai kesetaraan yang terkandung di lagu perdamaian digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya sebagai media dalam menanamkan nilai kesetaraan. Pada lagu perdamaian berisi tentang gambaran kenyataan yang terjadi pada keadaan penduduk di dunia yang menginginkan perdamaian tapi masih tetap membuat senjata yang menghabiskan dana banyak dan berujung terjadinya peperangan yang tidak dapat dihindari.

Pada kenyataan keadaan penduduk dunia yang digambarkan pada lirik lagu perdamaian ini mengindikasikan bahwa perdamaian yang di kehendaki justru terlihat hanya untuk kepentingan pribadi semata atau golongan tertentu saja. Mereka tidak peduli dengan keadaan wilayah atau rakyat yang telah ditindas dan direbut hak-haknya, yang mereka ketahui hanya tercapainya keuntungan pribadi dan kepuasan buta yang sadis tanpa mempedulikan pihak lain yang telah menjadi korban akibat penindasan sekejam-kejamnya. Bagi mereka hanya dana besar dan senjata yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai dunia. Bagi mereka hanya yang kuat yang berkuasa. Bagi mereka sebuah prestasi jika mampu mengalahkan, menjatuhkan, merendahkan, dan menghabisi pihak yang tidak berpihak dengannya. Maka dari itu, pada lagu perdamaian mengingatkan pada tiap siswa atas pentingnya nilai kesetaraan yang memandang semua makhluk adalah sama.

Guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya juga menjelaskan nilai kesetaraan melalui lagu perdamaian tentang tidak boleh seorang laki-laki memandang lemah pada kaum perempuan. Sebagai kaum yang kuat harus melindungi kaum yang lemah, bukan malah menindas dan berbuat semena-mena terhadap kaum yang lemah. Maka dari itu, siswa di SD al-Ichsan Surabaya ditanamkan wawasan mengenai kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia.

Perbedaan biologis jangan menjadi pijakan untuk menempatkan kaum perempuan pada posisi subordinat dan laki-laki pada posisi superordinat. Perbedaan yang terjadi pada laki-laki dan perempuan seharusnya menuntun manusia untuk sadar bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan diharapkan saling membantu, saling mengasihi dan saling melengkapi satu sama lain. Keduanya harus bekerja sama, sehingga terwujud masyarakat yang damai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju kehidupan abadi di akhirat nanti.[144] Islam secara tegas menempatkan perempuan setara dengan laki-laki, yakni sebagai manusia, ciptaan sekaligus hamba Allah Swt, dari perspektif penciptaan, Islam mengajarkan bahwa asal penciptaan laki-laki dan perempuan adalah sama, yakni sama-sama dari tanah, sehingga sangat tidak beralasan memandang perempuan lebih rendah daripada laki-laki.

Ketidakadilan gender terjadi karena adanya sebuah keyakinan dan pembenaran yang ditanamkan sepanjang peradaban manusia dalam berbagai bentuk yang tidak hanya menimpa perempuan saja, tetapi juga dialami oleh laki-laki. Bentuk-bentuk manifestasi ketidakadilan akibat diskriminasi gender itu meliputi:[145]

1) Subordinasi terhadap perempuan dan karya-karyanya lebih rendah dari laki-laki yang menyebabkan mereka merasa sudah selayaknya sebagai pelayan, pembantu, sehingga tidak berani memperlihatkan kemampuannya.
2) Pandangan *stereotype* pelabelan negatif terhadap perempuan yang seringkali bersifat negatif sehingga melahirkan rasa ketidakadilan. Misalnya adanya pandangan terhadap perempuan bahwa tugas dan fungsinya hanya melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan rumah tangga atau domestik.

---

[144] Siti Musdah Mulia, *Keadilan Kesetaraan Gender: Perspektif Islam,* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Jender: 2001), 6.
[145] Maskum Susanto, *Menembus Batas Gagasan dan Implementasi Awal Pengarusutamaan Gender,* (Jakarta: Biografi Center, 2007), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Terjadinya marjinalisasi terhadap kaum perempuan.
4) Kekerasan terhadap perempuan. Artinya suatu serangan terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Karenanya, kekerasan tidak hanya menyangkut serangan fisik seperti perkosaan, pemukulan, dan penyiksaan, tetapi juga yang bersifat non fisik, seperti pelecehan seksual, ancaman dan paksaan, sehingga secara emosional perempuan dan laki-laki yang mengalaminya akan merasa terusik batinnya.
5) Beban kerja. Misalkan seorang ibu dan anak perempuannya yang mempunyai tugas untuk menyiapkan makanan dan menyediakannya di atas meja, kemudian merapikan kembali sampai mencuci piring kotor. Seorang bapak akan meninggalkan meja makan tanpa merasa berkewajiban untuk mengangkat piring kotor bekas mereka pakai. Jika istri bekerja mencari nafkah keluarga, ia tetap menjalankan tugas pelayanan yang dianggap sebagai kewajibannya sehari-hari, semisal mencuci piring dan pakaian.

Maka dari itu, perjuangan nabi Muhammad Saw sangat gigih mengikis budaya jahiliyah yang tidak manusiawi dan melecehkan perempuan. Beliau memperjuangkan terwujudnya ajaran agama Islam yang mengusung nilai kesetaraan gender. Nabi Muhammad secara bertahap mengembalikan hak-hak asasi perempuan sebagai manusia utuh, bermartabat dan merdeka. Islam menentang budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jahiliyah yang merendahkan perempuan. Islam memperkenalkan kepada masyarakat Arab dan juga masyarakat dunia tentang pentingnya memanusiakan perempuan dan mengangkat harkat dan martabatnya mereka sebagai manusia merdeka yang posisinya sama dengan laki-laki, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan luas di masyarakat.

c. Penanaman nilai persaudaraan melalui lagu

Guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai persaudaraan pada siswa agar terbentuk sikap saling menghargai, menghormati, tolong menolong dan menjalin silaturahmi. Kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa guru adalah tokoh yang bisa merubah pola pikir dan tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran. Guru terus terlibat pada tugas besarnya dalam usaha bagaimana cara membimbing siswanya. Guru berusaha menuntun siswa untuk bisa mengaplikasikan materi pendidikan agama Islam. Maka, dibutuhkan kepandaian guru dalam menerapkan pola pembelajarannya yang bisa membuat siswanya mau ikut atau bahkan memahami maksud dari pembelajaran tersebut.

SD al-Ichsan Surabaya sebagai lembaga pendidikan dipandang potensial untuk menanamkan nilai persaudaraan pada keragaman etnik, ras, agama, dan budaya. Karena lembaga pendidikan harus mampu melakukan integrasi sosial, yakni menyatukan anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari berbagai budaya yang beragam dengan menanamkan nilai persaudaraan pada siswa. Maka dari itu, SD al-Ichsan Surabaya diharapkan dapat menanamkan nilai persaudaraan kepada siswa untuk berperilaku baik, menghargai orang, budaya, agama, dan keyakinan lain.

Lagu yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya dalam menanamkan nilai persaudaraan adalah lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dari Uni Emirat Arab. Guru pendidikan agama Islam SD al-Ichsan Surabaya menanamkan nilai persaudaraan agar tidak ada kesenjangan antar siswa di sekolah, agar mereka tidak hanya bermain dalam kelompok dari sukunya masing-masing. Kondisi demikian menunjukan betapa pentingnya kesadaran multikultural dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu diperlukan sikap moderat yang menuntut adanya kesadaran diri bahwa Indonesia adalah negara dengan berbagai macam suku dan budaya. Maka dari itu, perlu disadari bahwa sangat penting untuk menanamkan pada siswa nilai persaudaraan.

Guru pendidikan agama Islam menjelaskan pada siswa agar menjaga nilai persaudaraan dengan cara berperilaku baik, tutur kata yang baik, dan selalu menebarkan senyum. Cara tersebut adalah sesuai dengan penggalan lirik lagu *Deen Assalam* yang artinya *melalui perilaku mulia dan damai sebarkanlah ucapan yang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manis, hiasilah dunia dengan sikap yang hormat dengan cinta dan senyuman. Maka dari itu, nilai persaudaraan akan terbentuk jika siswa mampu menjaga etika yang baik dengan teman, saudara, orang lain, sehingga akan merasa nyaman dan tidak merasa dirugikan.

Nilai persaudaraan tidak akan terwujud tanpa sendi-sendi kokoh yang mendasarinya. Nilai persaudaraan diumpamakan sebagai sebuah bangunan yang kokoh, antara satu bagian dan lainnya saling terkait erat, maka tidak ayal lagi bahwa yang paling utama dari bangunan itu ialah sendi-sendi yang melandasinya. Sendi-sendi nilai persaudaraan adalah sebagai berikut:[146]

1) Berprasangka baik. Jika sejak awal persaudaraan telah dibina dengan prasangka baik maka semua kegiatan akan berjalan lancar, karena tidak saling mencurigai. Sebaliknya, jika rasa persaudaraan dibina atas dasar prasangka buruk, maka segala yang dilakukan tidak akan berjalan lancar dan tidak akan dipandang baik, sekalipun ia baik. Karena, segala aktifitas yang ditafsirkan dengan tafsiran yang buruk, yang bersumber dari prasangka buruk.
2) Kasih sayang. Kasih sayang dan saling mencintai merupakan sendi dari nilai persaudaraan. Tanpa rasa kasih sayang dan rasa saling mencintai, niscaya tidak akan ada persaudaraan. Oleh

[146] Abuddin Nata, *Kajian Tematik al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan,* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 371.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab itu, semakin besar rasa kasih sayang, maka akan semakin besar nilai persaudaraan.

3) Rela berkorban. Kerelaan untuk berkorban dan berbagi rasa amat diperlukan dalam membina persaudaraan. Sebab, nilai persaudaraan pada intinya terdapat pada pergaulan hidup seseorang dalam tingkat yang paling intim. Pergaulan hidup perlu sebuah pengorbanan, baik material maupun spiritual. Unsur pengorbanan diperlukan karena tiap manusia tidak mempunyai selera yang sama, tidak memiliki perasaan dan pikiran yang sama. Kemauan dalam rela berkorban adalah bukti dari kesetiaan dalam persaudaraan.
4) Musyawarah. Merupakan salah satu sendi persaudaraan, karena melalui musyawarah umat atau pemimpin dapat memecahkan problema bersama secara adil, bebas dan terbuka. Tanpa adanya musyawarah, tentu perbedaan pendapat dalam menghadapi suatu problem tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka akibatnya ialah keretakan dalam tubuh persaudaraan.

Memupuk nilai persaudaraan bisa dilakukan baik antar pemeluk agama yang sama maupun antar pemeluk agama yang berbeda. Masing-masing memiliki semangat persaudaraan dan memiliki jalan tersendiri. Namun, dalam memupuk nilai persaudaraan semuanya harus bermuara pada satu tujuan, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedamaian yang bersifat absolut. Menjalin hubungan harmonis antar anggota masyarakat kecil atau besar, melahirkan persaudaraan yang kuat bagi mereka. Namun sebaliknya, perpecahan hubungan mengundang lahirnya bencana yang dapat melahirkan pertumpahan darah dan perang saudara.

Persaudaraan bisa terjadi antara pemeluk agama yang berbeda. Semua manusia muslim maupun non muslim, esensinya mereka adalah bersaudara. Ikatan persaudaraan tidak dapat dinilai dari segi harta atau jabatan, karena saudara tetap saudara walaupun itu saudara kandung atau bukan, berharta ataupun tidak, mempunyai jabatan ataupun tidak, mereka tetap dinamakan saudara. Perbuatan buruk yang harus dihindari oleh sesama saudara mukmin satu dengan saudara mukmin yang lain yakni melakukan penindasan terhadap saudara mukmin yang lemah kondisinya, baik dari segi mental maupun segi ekonominya.

c. Bentuk evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu

Tahap akhir dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi atau penilaian adalah proses sistematis, meliputi pengumpulan informasi angka, deskripsi dan verbal, analisis, interpretasi informasi untuk membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan.[147] Tanpa adanya evaluasi mustahil bisa tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah dilaksanakan oleh guru dan yang direncanakan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya sudah berjalan dengan efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada mengelola data. Guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan evaluasi senantiasa melakukan perencanaan, pelaksanaan dan mengolah data dalam setiap pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan sebagai bentuk perbaikan sistem penilaian peserta didik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berikutnya, maka dari itu evaluasi juga merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar, dan kemudian membuat soal untuk peserta didik yang diberikan di akhir pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah mencakup seluruh aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal yang dilakukan untuk penilaian kognitif adalah dengan mengidentifikasi hasil belajar yang dinilai dengan tes, menentukan jenis tes yang sesuai dengan materi pembelajaran dan membuat item soal dengan

[147] Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan tingkat kesukaran soal dengan keadaan peserta didik yang menjalani tes.

Penilaian afektif dilakukan dengan observasi atau pengamatan kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana tingkah laku mereka sehari-hari di sekolah. Kemudian dalam penilaian psikomotorik lebih ditekankan pada aktifitas fisik peserta didik. Kemudian saat guru pendidikan agama Islam melaksanakan evaluasi formatif, guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan.

Evalusi pembelajaran merupakan proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.[148] Selain itu proses penilaian pendidikan agama Islam tidak hanya menilai ketuntasan materi di dalam kelas saja, tetapi juga menilai penerapan dari materi-materi tersebut dalam perilaku sehari-hari. Setiap guru yang akan membuat tes dalam rangka evaluasi dengan menggunakan pedoman penyusunan tes yang memperhatikan tingkat kesukaran siswa atas soal yang diberikan.

Adapun tujuan khusus dari kegiatan evaluasi adalah:

1) Untuk merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul

[148] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegairahan atau rangsangan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.

2) Untuk mencari dan menemukan faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara perbaikannya.[149]

Guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya dalam pelaksanaan evaluasi sering menggunakan penilaian formatif. Hal ini dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan umpan balik bagi siswa dalam penyempurnaan program pembelajaran. Kegiatan evaluasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai mengelola data.

Kegiatan evaluasi dapat dilihat dalam penilaian yang telah didesain dalam RPP yang telah disusun. Ketentuan mengenai penilaian hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya: Pertama, penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Kedua, teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Ketiga, teknik penilaian observasi secara individual.

[149] Gito Supriadi, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian yang berjudul peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural melalui media lagu (studi kasus di SD al-Ichsan Surabaya) yang tertuang pada sistematika pembahasan, maka peneliti dapat mengambil ikhtisar yang akan dijelaskan dibawah ini.

1. Media lagu yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SD al-Ichsan Surabaya adalah lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri. Lagu *Deen Assalam* dipilih karena merupakan lagu favorit anak-anak yang berbahasa arab dan sudah sering di dengar sehingga cocok digunakan pada siswa sekolah dasar. Sedangkan pada lagu perdamaian memiliki syair yang pendek, sederhana, iramanya asyik, dan bisa diikuti oleh anak-anak. Apalagi kandungan makna yang dalam dan baik untuk di dengar, dipahami, dan mudah dihayati oleh anak-anak. Jadi, dapat membantu mengembangkan imajinasi anak-anak serta menggunakan lirik lagu dengan bahasa yang sederhana sehingga pesan yang terkandung dalam lagu mudah diserap oleh anak.
2. Penanaman nilai multikultural yang berbentuk nilai toleransi, kesetaraan, dan persaudaraan di SD al-Ichsan Surabaya merupakan wahana yang paling tepat, sebab dalam lingkungan sekolah, siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik suku, latar belakang sosial, ekonomi, latar pendidikan orang tua, daerah termasuk adat-istiadat dan budaya. Demikian halnya dengan peran guru yang menduduki posisi penting dalam menanamkan nilai toleransi, nilai kesetaraan, dan nilai persaudaraan pada siswa. Upaya guru dalam menanamkan nilai toleransi, nilai kesetaraan, dan nilai persaudaraan terhadap siswa di SD al-Ichsan Surabaya adalah menggunakan media lagu *Deen Assalam* karya Sulaiman al-Mughni dan lagu perdamaian karya KH Bukhori Masruri.

B. Saran.

Nilai multikultural dapat terbentuk di lembaga pendidikan apabila guru memiliki media pembelajaran yang baik. Maka dari itu, saran dari peneliti untuk setiap lembaga pendidikan baik yang formal maupun non formal diantaranya adalah:

1. Sebagai guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang efisien namun efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran..
2. Guru dalam memberikan pembelajaran harus memahami kondisi latar belakang siswa yang berbeda-beda dengan mengutamakan nilai-nilai kemanusian dalam mendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aly, Abdullah, Studi Deskriptif Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, *Jurnal Ilmiah Pesantren,* Vol. 01, No.01, (Juli 2015)

Anderson, Ronald, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran,* (Jakarta: CV Rajawali, 1987)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989)

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)

Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1992)

Banks, James, *Multicultural Education, Issues and Perspectives*, United State Amerika: RRD Crawfordsville, 2010)

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi aksara, 2004)

Dawam, Ainurrofiq, *Emoh Sekolah; Menolak Komersialisasi Pendidikan dan* Kanibalisme *Intelektual, Menuju Pendidikan Multikultura* , (Yogyakarta: Inspeal Ahimsa Karya Press, 2003)

Desyandri, Peran Seni Musik dalam Pendidikan Multikultural, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi,* Vol. 02, No. 01 (2014)

Dewey, John, *Democracy and Education,* (New York: Macmillan, Originally Published, 1916)

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)

Djohan, *Psikologi Musik,* (Yogyakarta: Buku Baik, 2005)

Fadlillah, M., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014)

Faisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam,* (Jakarta:Gema Insani Press, 1995)

Feriyanto, Nilai-Nilai Perdamaian Pada Masyarakat Multikultural, *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama,* Vol. 01, No. 01 (2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gibran, Kahlil, *Spiritualitas dan Keindahan,* (Yogjakarta: Bentang Budaya, 2003)

Guba, Lincoln and, *Effective Evaluation, Improving The Usefullness Of Evaluation Result Hrough Responsive And Naturalistic Approaches* (San Fransisco: California, 1981)

Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002)

HAR.Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan Indonesia,* (Magelang: Tera, 2003)

Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

Hashim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997)

Hidayati, Nurul, Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme Perspektif HAR Tilaar, *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol. 04, No. 01 (Juni 2016)

Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001)

Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan,* (Semarang: Rasail, 2010)

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997)

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikat Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam,* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1998)

Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 1992)

Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moeloeng, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatf,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Muis, Isnami, *Pendidikan Multikultural Transformatif,* (Padang: UNP Press, 2014)

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Misika Galiza, 2003)

Mulia, Siti Musdah, *Keadilan Kesetaraan Gender: Perspektif Islam,* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Jender: 2001)

Mulkhan, Abdul Munir, *Kesalehan Multicultural Ber-Islam Secara Autentik-Kontekstual di Aras Peradaban Global, Pusat Study Agama Dan Peradaban (PSAP)* (Jakarta Pusat: Muhammadiyah, 2005)

Mulyana, Deddy, *Nuansa Komunikasi,* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1999)

Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012)

Muttaqin, Ahmad Izza, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Misbah QS al-Hujurat ayat 13), *al-Wijdan: Journal Of Islamic Education Studies,* Vol. 02, No. 02 (November 2017)

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)

Nata, Abuddin, *Kajian Tematik al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan,* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008)

Nazaruddin, Membangun Budaya Multikultural di Tengah Paham Keberagaman dan Fundamentalisme, *Jurnal Studi Islam,* Vol. 14, No. 02 (Desember 2016)

Parekh, Bikhu, *Rethingking Multiculturalism; Cultural Diversity and Political Theory* (Massachusetts: Harvard University Press, 2002)

Porter, Bobbie De, *Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas.* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006)

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasyidin, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2003)

Sadiman, Arief, *Media Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)

Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana, 2011)

Santoso, Gempur, *Fundamental Metodoogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005)

Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran,* (Bandung: CV Sinar Baru, 1997)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010)

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

Suryana, Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

Susanto, Maskum, *Menembus Batas Gagasan dan Implementasi Awal Pengarusutamaan Gender,* (Jakarta: Biografi Center, 2007)

Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran.* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008)

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Tatapangarsa, Humaidi, *Akhlak Yang Mulia* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980)

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator,* (Semarang: Rasail Media Group, 2007)

Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015)

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Utami, Eni Puji, *Praktik Pengelolaan Keragaman Di Indonesia (Konstruksi Indentitas Dan Ekslusi Sosial)* (Yogyakarta: CRCS (Center for Religious and Cross-cultural Studies), 2018)

Watson, *Concepts in Sosial Sciences: Mulltikulturalism.* (Philadelphia: University Press, 2000)

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005)

Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural.* (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011)

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id